

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI SMA BAITUL ARQOM
BALUNG TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

MUTHMA'INNAH
NIM. 084 123 059

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2016**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI SMA BAITUL ARQOM
BALUNG TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

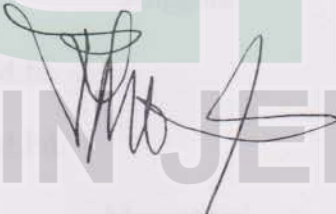
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Managemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Muthmainnah
NIM. 084 123 059

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Suhadi Wiroto, M. Pd
NIP. 19591208 198302 1 007

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI SMA BAITUL ARQOM
BALUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19740218 200312 1 002

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota:

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.(QS.As- Sajdah 24)¹



¹AL-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), 154

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu. Terutama Ayah anda H. Mahmud Habibi dan Hj. Misri serta saudaraku yang telah membantu baik secara moril atau pun materil.
2. Almamater dan civitas akademika IAIN Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
3. Keluarga besar SMA Baitul Arqom Balung
4. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas M jurusan Kependidikan Islam Program studi MPI.

Semoga Allah membalas amal baik kalian.Kebersamaan dan kekeluargaan semoga tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dalam menggapai ridho Allah SWT.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

SholawatsertasalamsemogasenantiasatercurahkankepadaNabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi *rahmatanlilalamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam agama Islam.

Skripsi yang berjudul “Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017” ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan kependidikan Islam Program Studi manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. Selaku ketua IAIN Jember semoga dalam kepemimpinan beliau, IAIN menjadi semakin terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa. Amin

2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang baik serta semangat, motivasi, dan support. Mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
4. Dr. H. St. Rodliyah, M. Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi semasa kuliah.
5. Keluarga besar SMA Baitul Arqom Balung yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Ayahanda (H.Mahmud Habibi) dan Ibunda (Hj. Misri) yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, nasihat, dan hal lainnya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Semoga amal perbuatan beliau mendapat ganjaran yang setimpal oleh yang mahakuasa.
7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dalam mencari ilmu
8. Teman-temanku seperjuangan di IAIN Jember semoga kelak berguna bagi Agama, Bangsa, Dan Negara.
9. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini

Jember, 2 Juni 2017

Penulis

Muthma'innah
Nim 084123059

ABSTRAK

Muthma'innah, 2016: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMA Baitul Arqom Balung 2016/2017.*

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Terjadi suatu interaksi antar guru dan murid. Kepala sekolah juga mempunyai aktivitas dan beberapa peran, diantaranya sebagai evaluator, manajer, administrator, leader, innovator, motivator dan supervisor. Disini kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang mempunyai fungsi untuk memberikan pembinaan dalam proses merencanakan, melaksanakan dan tindak lanjut kepada guru dan memberikan penilaian dalam pembelajaran

Fokus penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017? 2) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017? 3) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017?

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017

Penelitian menggunakan analisis deskriptif, menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung ada enam, *pertama* Mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, *kedua* merumuskan perencanaan supervisi sesuai tingkat kompetensi guru, *ketiga* proses perencanaan supervisi melibatkan guru, *keempat* melakukan pelatihan terhadap guru. *kelima* Pembinaan penyusunan RPP jika masih belum paham mengenai pelatihan. *Keenam* Pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman. 2) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Bitul Arqom Balung ada tiga peran : *pertama* Mensupervisi administrasi, *Kedua* kunjungan kelas, *Ketiga* QDR mengisi aktivitas harian sesuai instrumen yang diadakan oleh sekolah . 3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi supervisi meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung ada dua: *pertama* Mengevaluasi, *kedua* Tindak Lanjut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
1. Peran Kepala Sekolah	22
a. Pengertian Kepala Sekolah	22
b. Jenis-jenis Peran Kepala Sekolah.....	25
2. Konsep Dasar Kompetensi Profesionalisme Guru	29
a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru	29
b. Elemen-elemen Kompetensi.....	31
3. Supervisi akademik	36
a. Pengertian supervisi Akademik	36
b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	40
c. Bidang-bidang Supervisi Akademik	44
d. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam	

melakukan supervisi Akademik	47
4. Aktivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	50
a. Menyusun perencanaan supervisi	50
b. Melaksanakan Perencanaan supervisi	53
c. Mengevaluasi Pelaksanaan Supervisi	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	68
A. Penyajiandan Analisis Data	68
B. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Gambaran objek lokasi penelitian	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Surat keterangan (izin penelitian	
5. Surat keterangan (selesai penelitian	
6. Dokumentasi aktivitas supervisi	
7. Biodata penulis	
8. Jurnal penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah langkah untuk menjadikan orang yang berilmu, berakhlak mulia, mempunyai skill dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, sangat penting dilakukan agar menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Pada UUD 1945 yang tertuang pada alenia ke empat bahwa pendidikan ditujukan agar manusia menjadi manusia yang cerdas dan berkepribadian yang luhur.

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia, yaitu agar manusia menjadi berpengetahuan secara umum, seperti pengetahuan agama, sosial, teknologi dan lainnya, sehingga menjadi manusia yang siap bersaing di tengah-tengah arus globalisasi dan masyarakat ekonomi asian yang diselenggarakan salah satunya di Indonesia ini. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , ber akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 *sistem Pendiikan Nasional* (Bandung:Citra Umbara,2009) 64

Pandangan ini, pendidika agama sangat kolot dan kurang menerima hal-hal yang datang dari barat sehingga lembaga pendidikan islam kurang menonjol dan tersingkirkan dengan sendirinya. Sedangkan dalam Al-Quran dijelaskan bahwa semua ilmu dari Allah sesuai dengan ayat:

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Ingatlah sesungguhnya kepunyaan Allah yang ada dilangit dan di bumi.

Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (nya)”(Q.S Yunus: 55)²

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa ilmu yang berada di dunia ini semua dimiliki oleh Allah, baik ilmu tentang ibadah, filsafat, sains, sosial, manusia masih banyak yang belum mengetahui sehingga harus selalu belajar sepanjang *hayat* untuk mencari ilmu, Nya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memberikan pengetahuan bukan hanya ilmu Ubudiyah saja melainkan pengetahuan sains harus diberikan kepada siswa sehingga pengetahuan lebih komprehensif dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

Sebagai tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan

² AL-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), 130

akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus berada dalam memimpin kelompok dan pendelegasi tugas dan wewenang. Menurut Nurkulis bila dikaji secara lebih luas maka Peran Kepala Sekolah Secara Umum memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut:³

1. Sebagai evaluator maka kepala sekolah melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, misalnya terhadap program perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.⁴
2. Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan. *Merencanakan* berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. *Mengkoordinasikan* berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. *Menggerakkan* adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

³ Nurkulis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia 2003), 119

Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

3. Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendalian struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Keduan*, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
4. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya. Supervisi bisa dilakukan kedalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.
5. Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun

demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.

6. Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pemabruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dipimpin berdasar prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
7. Sebagai motivator maka kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakanya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Sedangkan secara keseluruhan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, peran kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih dari atasan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi suatu interaksi antar guru dan murid. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor yang mempunyai fungsi untuk memberikan pembinaan dalam proses merencanakan, melaksanakan dan tindak lanjut kepada guru dan memberikan penilaian dalam pembelajaran. Dengan adanya peran tersebut dapat memberikan supervisi kepada

guru untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru dalam memberikan pembelajaran.

Selanjutnya elaborasi Kompetensi Profesionalisme Guru menurut Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008, menjelaskan bahwa:

Elemen-elemen Kompetensi Profesionalisme Guru menurut Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 bahwa diantaranya:

Pertama, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pertama dalam guru profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah sebuah kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan di transfer kepada peserta didik. Terdapat beberapa yang harus ada dalam kompetensi ini, antar lain: a) guru harus memahami landasan dan filosofi pendidikan, b) guru harus memahami potensi dan keberagaman pada peserta didik untuk menentukan desain pembelajaran dan strategi yang akan dilakukan, c) guru harus mampu mengembangkan kurikulum, baik bentuk dokumen maupun implementasi pengalaman belajar, d) guru dapat menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) guru harus mampu untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif, kreatif interaktif sehingga suasana belajar menyenangkan, f) melakukan evaluasi belajar dan g) mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstra kurikuler.⁵

Kedua kompetensi Kepribadian yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian berdasarkan pada Perencanaan Pemerintah Republik Indonesia no.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* .. 32

74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 5 bahwa a) beriman dan bertakwa, b) berakhlak mulia, c) arif dan bijaksana, d) demokratis, e) mantap, f) berwibawa, g) stabil, h) dewasa, i) jujur, j) sportif, k) menjadi teladan bagi peserta didik, l) mengevaluasi kerja sendiri dan m) mengembangkan diri secara mandiri secara berkelanjutan.⁶

Tidak salah pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya seperti yang disebutkan di atas. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa seorang guru merupakan sentral teladan peserta didik. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai tentang kepribadian. Kenapa harus demikian? Karena apabila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik maka peserta didik tidak akan mempunyai karakter, nilai-nilai yang baik pula. Ini menunjukkan bahwa seorang guru bukan hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan saya, melainkan harus mampu memberikan contoh yang baik dan mentransfer nilai.

Ketiga, kompetensi Sosial. Guru merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Dalam SNP pada pasal 28 ayat 3 butir d yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal ini harus mempunyai kompetensi

⁶ Permendikan RI No 74 tahun 2008, *Tentang Guru*

sekurang-kurangnya dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan syarat, juga menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional.⁷

Dengan demikian, kompetensi sosial harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru, hal ini sebagai syarat untuk mengajar, jika seorang guru tidak dapat berkomunikasi secara otomatis guru tersebut tidak dapat mengajar dengan baik.

Keempat, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca- buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2006) 178
Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), 57

melaksanakan tugas keprofesionalan. Profesionalisme Program pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV.

Jadi kompetensi profesionalisme guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Program pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV.

Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: *pertama*, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, *kedua*, pemahaman terhadap peserta didik, *ketiga*, pengembangan kurikulum atau silabus, *keempat*, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, *kelima*, pemanfaatan teknologi pembelajaran, *keenam*, evaluasi hasil belajar dan *ketujuh*,

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a. beriman dan bertakwa; b. berakhlak mulia; c. arif dan bijaksana; d. demokratis; e. mantap; f. berwibawa; g. stabil; h. dewasa; i. jujur; j. sportif; k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata

pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tgl 3 Oktober 2016, jam 07.30 WIB bahwa kepala sekolah terlihat melakukan pemantauan terkait dengan kedisiplinan guru, pada pagi hari kepala sekolah mengontrol guru yang sedang memasuki kesetiap kelas untuk melaksanakan pengajaran yang pada saat itu waktu masuk sekolah. Setelah itu saya berjalan ke sebuah kelas ternyata kepala sekolah ada di dalam kelas untuk mengontrol langsung keadaan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, namun ketika itu juga ada **guru** yang diajak bicara oleh kepala sekolah, mengenai apakah murid-murid ini selalu seperti ini setiap hari dalam melakukan pembelajaran selalu tertib dan rapi. Kata guru tersebut iya bapak, karena selalu saya latih untuk disiplin dan rapi dalam berpakaian dan juga pada masuk kelas tidak boleh ada yang berbicara atau ramai. Dari itulah selalu saya tanamkan kedisiplinan dan kerapian, agar selalu ditiru oleh murid. Dan saya juga selalu tepat waktu memasuki kelas. Dari itulah kedisiplinan saya ditiru oleh semua murid. Tertutama yang penting adalah kedisiplinan para guru. Itu dibuat contoh oleh siswanya sendiri. Dari itu saya terkait dengan judul **peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Tahun Ajaran 2016/2017** .

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah uraian tentang apa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, adapun fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balunng Jember 2016-2017?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balunng Jember 2016-2017?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balunng Jember 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan pasti terdapat tujuan yang diinginkan, dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017

2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang supervise untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai refrensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian yang sejenis, dalam rangka. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
2. Manfaat praktis
 - a. Agar penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui kualitas profesinalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh siswa-siswi (wali murid) untuk mendukung supervisor dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru di sekolah.

c. Bagi Lembaga Penelitian (SMA Baitul Arqom Balung)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan supervisor dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru serta saling menyumbangkan ide pikirannya dalam menjadi supervisor.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan paparan tentang istilah-istilah yang menjadi konsep dalam penelitian. Dengan adanya definisi ini tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dimunculkan pada judul penelitian.⁸ Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih dari atasan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi suatu interaksi antar guru dan murid. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor yang mempunyai fungsi untuk memberikan pembinaan

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember, 2015), 73

dalam proses merencanakan, melaksanakan dan tindak lanjut kepada guru dan memberikan penilaian dalam pembelajaran. Dengan adanya peran tersebut dapat memberikan supervisi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru dalam memberikan pembelajaran.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetesi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Profesionalisme guru adalah sebuah pekerjaan guru yang dilakukan secara profesional dan dilakukan dengan kehendak hati tanpa ada paksaan sehingga tugas yang diemban merasa disenangi.

Profesionalisme guru adalah sebuah pekerjaan guru yang dilakukan secara profesional dan dilakukan dengan kehendak hati tanpa ada paksaan sehingga tugas yang diemban merasa disenangi. Guru profesional setidaknya menguasai : a. mata pelajaran yang luas sesuai dengan standar isi yang ditentukan oleh pemerintah, b. mempunyai konsep dan metode disiplin keilmuan , teknologi, atau seni yang relevan, mempunyai keahlian tertentu sehingga guru mampu mentrasfer pengetahuan yang sesuai, dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana berikut:

Bab satu. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua. Pada bab ini pembahasannya mengenai kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi dan dianjurkan kajian teori yang memuat tentang manajemen. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga. Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung . Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima. Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil-hasil.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencaai pebandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Fatimah. Mahasiswi IAIN Jember tahun 2011 dengan judul *implementasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MTs Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo 2010/2011*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan fenomenologis, dan dalam pelaksanaannya mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dengan menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumenter. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Mts Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo 2010/2011 dijelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu catatan yang komplek dari sejumlah keputusan saling berkaitan yang dapat dibagi dengan banyak cara yang berbeda-beda dan Dalam proses perencanaan supervisi akademik di Mts Hidayatul Islam, ada

dua program perencanaan supervisi akademi yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.⁹

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faisah Malia Tholip. Mahasiswi stain Jember tahun 2011 dengan judul *pelaksanaan supervise pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Trinojoyo kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2010/2011*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam penentuan sampelnya menggunakan Purposive Sampling. Dan dalam pengumpulan data menggunakan interview, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah kejuruan trunojoyo kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun pelajaran 2010/2011, dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan secara individual dalam meningkatkan profsionalisme guru di sekolah menengah kejuruan trunojoyo kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun pelajaran 2010/2011, telah terlaksana dengan optimal, yang meliputi kunjungan kelas ,observasi kelas, percakapan pribadi dan saling mengunjungi

⁹ Qurrotul Fatimah, "Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MTs. Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo", (Skripsi, IAIN Jember, 2011)

dan menilai diri-sendiri upaya meningkatkan keprofesionalannya. sebagai guru.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mahyono mahasiswa IAIN Jember dengan judul *Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustalul Falah Kebiritan Genteng Banyuwangi 2013-2014*, dengan menggunakan Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penentuan informan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah kembiriritan genteng banyuwangi. tahun 2014, bahwasannya kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan menyusun perencanaan sekolah berdasarkan visi, misi sekolah dan tujuan awal serta dalam perencananan sekolah tersebut, karena rencana kerja yang dirapatkan khususnya tentang peningkatan profesionalisme guru diantaranya tentang

¹⁰ Faisah Malia Tholip, "Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan Trinojoyo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember" , (Skripsi, IAIN Jember, 2011)

pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan kurikulum.¹¹

Berikut ini merupakan tabel perbedaan, persamaan hasil penelitian terdahulu antara lain:

Berikut ini merupakan tabel perbedaan, persamaan hasil penelitian terdahulu antara lain:

Tabel. 1

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Qurrotul Fatimah	Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MTs. Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo 2010/2011	Penelitian sebelumnya menggunakan Implementasi supervisi akademik dan penelitian selanjutnya menggunakan peran kepala sekolah sebagai supervisorm	Sama-sama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan menggunakan penelitian kualitatif

¹¹ Imam Mahyono, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bustanul Falah Kembangbiraan Genteng Banyuwangi", (Tesis IAIN Jember 2014)

2.	Faisah Malia Tholip	Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan Trinojoyo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2010/2011	Penelitian sebelumnya menggukan pelaksanaan supervisi pendidikan sedangkan penelitian selanjutnya menggukan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru	Sama-sama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dan menggukan penelitian kualitatif
3.	Imam Mahyon o	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bustanul Falah	Penelitian tedahulu menggukan kompetensi manajerial kepala sekolah, sedangkan	Sama-sama membahas tentang profesionalisme guru, dan menggukan penelitian kualitatif

		Kembiritan Genteng Banyuwangi 2013/2014	penelitian selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor	
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Sebelum memberikan definisi lebih jauh harus dipahami apa pengertian peran, kepala dan sekolah. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peran. Menurut Owens peran.¹² *“role is a psychological concept dealing with behavior enactment arising from interaction with other human beings.”*¹³ Ini dapat dijelaskan bahwa peran adalah sebuah konsep psikologidengan prilaku yang muncul dari interaksi manusia yang satu dengan manusia lain. Berbagai macam variasi dan posisi jabatan dalam organisasi yang membawa beberapa ekspektasi prilaku yang terdiri dari dua orang dan seorang yang menduduki sebuah peran dalam sebuah

¹² Soekanto Soerjono , *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta : Rajawali Press,2009) 212-213

¹³ Robert G.Owens, *Organizational Behavior Education Fourth Edition* (America: Allyn and Bacon, 1991) 60

organisasi. Artinya peran dapat disimpulkan bahwa jika mempunyai jabatan dalam sebuah organisasi maka harus menjalankan sebuah kewajiban yang sudah ditentukan, yakni ril yang sudah ada.

Kepala menurut Dekdikbud kamus bahasa indonesia dalam Zaini adalah seorang penguasa yang bertanggung jawab dalam sebuah organisasi dan mengarahkan semua elemen yang ada dalam organisasi. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga dimana menjadi tempat penerima dan pemberi pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalamnya terselenggarakan belajar mengajar, dan terdapat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang diberikan pelajaran.¹⁵

Menurut Zaini kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sebuah sekolah dan madrasah yang di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya.¹⁶ Kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan proses pembelajaran.¹⁷

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

¹⁴ Zainuddin Al. Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Peraturan Mutu Pendidikan yang terlupakan* (Jember: STAIN Jember Press 2013) hal. 52

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya ...*83

¹⁶ Zainuddin Al. Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Peraturan Mutu Pendidikan yang terlupakan....* 52

¹⁷ Donni Juni Priansa, Risma Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014) 49

Peran kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sebuah institusi pendidikan yang menjalankan kewajiban yang sudah ditentukan, memberikan sebuah arahan pada semua guru dan staf untuk mencapai tujuan dalam sekolah untuk memberi pengajaran kepada siswa dengan baik dan efektif.

Penjelasan tersebut tentu kepala sekolah yang sangat berperan dalam sebuah institusi pendidikan sehingga kemajuan sebuah sekolah ditentukan oleh pemimpin sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.

Menurut Scott D. Thompson dalam Drake dan Roe pengetahuan dan skill dasar yang harus dimiliki oleh pekerja kepala sekolah terdapat tiga pokok utama, yaitu *functional domains*, *programmatic domains*, *interpersona domains* dan *contextual domains*. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut:

Functional domain: leadership, information collection, problem analysis, judgment, organizationaloversight, imprlemetation, and delegatio

Programmatic domains: instruction and the learning environments, culliculum design, student guindance and development, ad reasource allocation.

Interpersonal domains: motivatig others, interpersonal sensitivity, oral and nonverbal expression, and writing expression.

Contextual domains: philosophical and cultural values, legal and regulatory applications, policy and political influences and public relations.¹⁸

¹⁸ Telbert I, Drake. William H. Roe, *The Pricipalship* (New Jorsey: Merril Prentice Hall, 2003) 32

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa bahwa terdapat poin penting harus dimiliki oleh kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah mampu memimpin, mengatasi masalah, mengembangkan pembelajaran, mendesain kurikulum, menempatkan sumber daya secara profesional, memberikan motivasi baik langsung maupun melalui tulisan, menciptakan budaya yang baik dan mampu berelasi secara luas.

Menurut E.Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 tugas utama diantaranya kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.¹⁹ Yang menjadi fokus pembahasan adalah kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Jenis-Jenis Peran Kepala Sekolah

Sebagai tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus padai dalam memimpin kelompok dan pendelegasi tugas dan wewenang. Menurut Nurkolis bila dikaji secara

¹⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2006) 98-120

lebih luas maka Peran Kepala Sekolah Secara Umum memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai evaluator maka kepala sekolah melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, misalnya terhadap program perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.²⁰
2. Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan. *Merencanakan* berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. *Mengkoordinasikan* berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. *Menggerakkan* adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan

²⁰ Nurkulis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta; PT Gramedia, 2003), 118

yang diinginkan. *Mengontrol* adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.²¹

3. Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendalian struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Keduan*, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.²²
4. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya. Supervisi bisa dilakukan kedalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.²³
5. Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka

²¹ Ibid, 120

²² Ibid, 120

²³ Ibid, 120

mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.²⁴

6. Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pemabruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dipimpin berdasarakan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulumdengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.²⁵
7. Sebagai motivator maka kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meneingkatkan mutu pendidikan. motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakanya. Dalam hal ini

²⁴ Ibid, 121

²⁵ Ibid, 121

penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

26

2. Konsep dasar Kompetensi Profesionalisme Guru

a. Pengertian kompetensi profesionalisme guru

Sebelum membahas tentang kompetensi profesionalisme guru secara keseluruhan akan dibahas kompetensi, profesional dan guru. Kompetensi menurut usman 2005 dalam Kunandar adalah “ suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif “. Pengertian ini mengandung bahwa makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. kedua konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahapan-tahapan pelaksanaannya secara utuh.²⁷

Menurut *kamus umum bahasa Indonesia* (WJS).Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan. Kemampuan yang harus ada dalam diri guru

²⁶ Ibid, 121

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), 51

agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²⁸ Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terait dengan eksplorasi dan investigasi, mengabalisi dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁹

Profesionalisme merupakan sikap profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok bukan sekedar mengisi waktu luang selain itu profesionalisme adalah sebuah sikap mental yang selalu mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Yakni guru yang memposisikan bahwa mengajar sebagai pekerjaan pertama. Selain itu profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin tau akan ditekuni oleh seseorang. Dengan demikian, orang profesional akan melakukan suatu dengan keahlian yang dimiliki, mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, mencintai pekerjaannya dan sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sedangkan pengertian Guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid di sekolah. menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 1

²⁸Ibid., 127-128.

²⁹E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), 26

bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mendengar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.³⁰

Berdasarkan penjelasan ini bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan profesionalnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi. Belajar peserta didik, pengembangan profesi pemahaman pendidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.³¹

Menurut Hamalik guru yang berkompotensi secara profesional adalah mampu mengembangkann tanggung jawab sebaik-baiknya, mempunyai kemampuan melaksanakan peran guru berhasil , mempunyai kemampuan untuk melaksanakan peranya dalam proses belajarv mengajar dalam kelas.³²

b. Elemen-elemen Kompetensi Guru

Sedangkan dalam UU RI no 14 Tahun 2005 baha kompetensi guru meliputi: kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

³⁰ UU RI No 14 thn 2005 tentang Guru dan Dosen

³¹ Derokterat Tenaga Kependidikan Depdiknas *Stadar Kompetensi Guru SMU* (Jakarta :depdiknas, 2003

³² Oemar Hamaluk, *PendidikanGuru; Berdasrkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta Bumi Aksara, 2009), 38

1. kompetensi pedagogik yang harus dikuasi pertama dalam guru profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah sebuah kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan di transfer kepada peserta didik. Terdapat beberapa yang harus ada dalam kompetensi ini, antar lain: a) guru harus memahami landasan dan filosofi pendidikan, b) guru harus memahami potensi dan keberagaman pada peserta didik untuk menentukan desain pembelajaran dan strategi yang akan dilakukan, c) guru harus mampu mengembangkan kurikulum, baik bentuk dokumen maupun implementasi pengalaman belajar, d) guru dapat menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) guru harus mampu untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif, kreatif interaktif sehingga suasana belajar menyenangkan, f) melakukan evaluasi belajar dan g) mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler.³³

2. kompetensi Kepribadian yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian berdasarkan pada Perencanaan Pemerintah Republik Indonesia no. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 5 bahwa a) beriman dan bertakwa, b) berakhlak mulia, c) arif dan bijaksana, d) demokratis, e) mantap, f) berwibawa, g) stabil, h) dewasa, i) jujur,

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan ..* 32

j) sportif, k) menjadi teladan bagi peserta didik, l) mengevaluasi kerja sendiri dan m) mengembangkan diri secara mandiri secara berkelanjutan.³⁴

Tidak salah pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya seperti yang disebutkan di atas. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa seorang guru merupakan sentral teladan peserta didik. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai tentag kepribadian. Kenapa harus demikian? Karena apabila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik maka peserta didik tidak akan mempunyai karakter, nilai-nilai yang baik pula. Ini menunjukkan bahwa seorang guru bukan hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan saya, melainkan harus mampu memberikan contoh yang baik dan mentransfer nilai.

3. kompetensi Sosial. Guru merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Dalam SNP pada pasal 28 ayat 3 butir d yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal ini harus mempunyai kompetensi sekurang-kurangnya dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan

³⁴ Permendikan RI No 74 tahun 2008, *Tentang Guru*

osyarat, juga menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional.³⁵

Dengan demikian, kompetensi soial harus benar-benar dikuasai oleh seorag guru, hal ini sebagai syarat untuk mengajar, jika seorang guru tidak dapat berkemuikasi secara otomatisguru tersebut tidak dapat mengajar dengan baik.

Kompetensi Profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi pembahasan yang paling khusus pada kompetensi profesionalisme, karena ini yang menjadi pokok pembahasan. Dalam kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami standar nasional pendidikan
- 2) Mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang harus diekambangkan dalam hal ii antara lain: guru harus memahami SK dan KD, Guru harus mengembangkan silabus, Guru mampu menyusun RPP,guru melaksanakan pembelajaran dan pembentukan peserta didik, guru mampu menilai hasil belajar, guru menilai dan memperbaiki KTSP sesuai degan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.

³⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2006) 178
Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), 57

- 3) Mengenai Materi Standar yang didalamnya meliputi: penguasaan bahan pembelajaran dan menguasai bahan pengayaan.
- 4) Mengelolah program pembelajaran yang di dalamnya meliputi: guru mampu untuk merumuskan tujuan, guru mampu menjabarkan kompetensi dasar, harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memilih dan menyusun prosedur dan melaksanakan proses belajar mengajar.
- 5) Mengelolah kelas

Menurut Soedijarto dalam Junanjar bahwa kemampuan profesional guru meliputi:

- a) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- b) Guru mampu mengembangkan program pembelajaran
- c) Guru mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai penjelasan diatas, bahwa guru profesional harus mempunyai kompetensi di berbagai bidang, baik, pada asapek intelektual, spritual dan emosional agar guru dapat menerapkan syarta-syarat yang sudah disebutkan.

3. Supervisi akademik dan peran kepala sekolah sebagai supervisor

a. Pengertian Supervisi Akademik

Sering dijumpai adanya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap unjuk kerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang salah. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menegaskan *Instructional supervision is herein defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization*. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.³⁶

³⁶ Surya Dharma, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, Direktur

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Secara rinci, tujuan supervisi akademik akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik di muka, memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik (kepala sekolah). Namun, memang demikianlah seharusnya kenyataan normatif konsep dasarnya. Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik.

Akhir-akhir ini, beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah, seperti demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*), dan proses kelompok (*group process*) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif

berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya.

Semua ini merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah. Selain tersebut di atas, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).

2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah

berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini

diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).

5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerjan guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
7. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam

mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Bidang-bidang Supervisi Akademik

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proto tipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke

dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Penjelasan di atas memberikan implikasi khusus kepada apa seharusnya program supervisi akademik. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Sehubungan dengan pengembangan kedua dimensi ini, menurut Neagley (1980) terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya.

Pertama, apa yang disebutkan dengan *substantive aspects of professional development* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran.

Ada empat kompetensi yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan akademik, persepsi guru terhadap murid, pengetahuan

guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek substansi ketiga merepresentasikan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya. Adapun aspek substansi keempat merepresentasikan seberapa luas penguasaan guru terhadap teknik akademik, manajemen, pengorganisasian kelas, dan keterampilan lainnya yang merupakan unsur akademik yang efektif.

Kedua, apa yang disebut dengan *professional development competency areas* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

Sedangkan bilamana merujuk kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu menghantarkan guru-guru menjadi semakin kompeten.³⁷

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam melakukan supervisi Akademik

Peran supervisi Akademik adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri. Supervisi akademik merupakan salah satu model supervisi pembelajaran yang mulai dikenal di Indonesia pada sekitar tahun 80-an. Supervisi model ini banyak menyedot perhatian para pemerhati pendidikan. Supervisi Akademik termasuk aktifitas-aktifitas yang terjadi dalam kelas. Dan supervisi Akademik dipergunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah untuk supervisi pengajaran.dengan partisipasi

³⁷ Ibid 12-18

supervisor dan Guru dalam prosesnya sebagai teman atau mitra guru. Supervisi Akademik bisa pula dipandang sebagai proses perbaikan pengajaran dalam kelas dan meningkatkan performansi mengajar Guru.

Ketertarikan tersebut dikarenakan model supervisi ini memiliki karakteristik yang spesifik sehingga model supervisi akademik ini mampu menawarkan berbagai keunggulan. Salah satu karakternya adalah terciptanya hubungan kolegial antara supervisor dengan guru.

Melalui hubungan yang demikian diharapkan komponen guru akan dapat menerima supervisor sebagai partner untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam setiap proses pembelajaran. Memang demikian adanya bahwa dalam proses pembelajaran tak seorang gurupun yang terbebas dari masalah. Namun masalah itu ada yang dapat diselesaikan dan ada pula yang tidak dapat terselesaikan. Dalam proses pembelajaran yang belum dapat diselesaikan oleh guru tentu akan menjadi salah satu penyebab munculnya masalah baru. Dalam pemberian terapi dibutuhkan adanya tindakan ekstra hati-hati.

Dikatakan demikian karena ada sejumlah langkah-langkah strategis yang harus dilakukan oleh seorang supervisor dalam kegiatan supervisi akademiknya. Untuk menjelaskan konsep Supervisi Akademik, Supervisi Akademik difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematik dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis

intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Supervisi Akademik adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru.

ada beberapa faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi Akademik antara lain:

1. Supervisi pada realitanya dilaksanakan seperti evaluasi semata, sehingga pihak yang disupervisi merasa diadili dan dicari kesalahannya. Hal ini menyebabkan supervise tidak disukai bahkan ditolak.
2. Supervisi dilaksanakan atas dasar kebutuhan atau keinginan supervisor tanpa memperhatikan kebutuhan pihak yang disupervisi. Dengan demikian guru atau pihak yang disupervisi seakan akan sebagai manusia tanpa potensi yang harus dibentuk secara paksa sesuai dengan pola-pola yang diinginkan supervisi akademik.
3. Aspek-aspek yang dinilai terlalu umum, sukar sekali untuk mendiskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar seperti

mereka rasakan karena diagnosis nya tidak mendalam dan sangat bersifat umum dan abstrak.

4. Aktivitas manajerial peran kepala sekolah sebagai supervisor

a. Menyusun perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas masing-masing. Menurut Kurniadin baha perencanaan adalah proses aktivitas yang disiapkan secara rapi dan sistematis suatu aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Menurut Nanang Fatah dalam perencanaan tidak lepas dari tiga aktivitas yang menjadi rujukan dan tidak dapat dipisahkan, diantaranya: perumusan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan dan, identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³⁹ Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah aktivitas yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas direncanakan sebelumnya memasuki kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan program, seperti silabus dan RPP yang dibuat sebelum mengajar untuk menjadi panduan dalam pembelajaran. Adapun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan kepala sekolah terhadap guru, karena tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai pembinaan guru, pelayanan kepada

³⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ;Konsep dan Pengelolaan Pendidikan* (jogyakarta Ar-Ruzz Media ,2012)

³⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011) 49

guru yang tidak memahami dalam penyusunan silabus, program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran dan juga memberikan bantuan kepada guru apabila tidak mengetahui apa yang akan dilakukan. Dengan demikian kepala sekolah harus memberikan sebuah bantuan dan binaan kepada guru. dalam pembinaan dan bantuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan pelatihan (*workshop*) kepada guru yang didatangkan dari luar, memberikan bantuan langsung kepada guru dan lainnya.

Jadi perencanaan adalah proses secara sadar untuk memilih dan mengembangkan tindakan terbaik dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan orang harus dapat membayangkan wujud tujuan apa yang hendak dicapai barulah kemudian dituangkan kedalam rumusan yang merupakan langkah-langkah bagaimana operasionalnya, bagaimana cara memimpinya, apa pernyataan dan dimana dipergunakan sumberdaya yang diperlukan guna kelancaran operasionalnya.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi ada beberapa program yang harus diperhatikan diantaranya: *pertama* program supervisi kelas, *kedua* pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstarkulikuler, *ketiga* pengembangan program supervisi perpustakaan, *keempat* laboratorium dan yang terakhir ujian.

Dibawah ini hal-hal yang diperlukan dalam melakukan perencanaan program kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

1. Visi Sekolah/Madrasah

- a. Sekolah/madrasah merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya.

2. Misi Sekolah/Madrasah

- a. Misi sekolah/madrasah:

- 1) Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- 3) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat.
- 4) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.

3. Tujuan Sekolah/Madrasah

- a. Tujuan sekolah/madrasah:

- 1) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan).
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Melaksanakan perencanaan supervisi

pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus mewujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan supervisi ini dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu individual dan kelompok. Pelaksanaan secara individual adalah digunakan pada probadi seseorang guru yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari supervisor , baik terjadi di dalam kelas maupu diluar kelas dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tetapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu. Pelaksanaan supervisi yang bersifat individual adalah:

1) Teknik Supervisi bersifat individual

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya per kunjungan ke kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Fungsinya per kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Per kunjungan ini dapat memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkapkan pengalamannya

sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

Jenis-jenis kunjungan ada tiga macam kunjungan kelas:

- a. Kunjungan tanpa diberitahu , supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu. Dari *segi positifnya* : ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya , tanpa di buat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya, *segi negatifnya* guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi.tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan.
- b. Kunjungan dengan cara memberi tahu lebih dulu, biasanya supervisor memberika jadwal perkinjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jem berapa ia akan dikunjung.
- c. kunjungan atas undangan guru, perkinjungan seperti ini akan lebih baik, oleh karea itu guru usasha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan daln mengalam baru dari hal perjumpaannya denngan supervisor.

d. Observasi Kelas

Melalui perkinjungan kelas, supervisor dapat memobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas: *Observasi langsung* dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar. *Observasi tidak langsung* orang yang berobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid- murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).⁴⁰

2) Teknik supervisi bersifat kelompok

a) Pertemuan orientasi Salah satu dari pada pertemuanyang bertujuan khusus mengantarkan guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru tapi juga seluruh staf guru.

b) Rapat guru Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatan, tujuan maupun orang-orang yang menghadirinya. Pada uraian ini akan dibahas rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar.

⁴⁰ Piet . A. Sahertian *konsep dasar & teknik supervisi pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 52-56

c. Mengevaluasi pelaksanaan supervisi

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid.

Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan perencanaan dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Seperti telah dikemukakan di atas pembicaraan merupakan, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara terhadapan, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahap manakah yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa besar kemajuan atau perkembangan

program yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (single-process) atau bersama-sama dengan stafnya. Mengingat bahwa supervisi pendidikan bukan tanggung jawab pribadi supervisor, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama, maka evaluasi sebagai bagian yang esensial untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi.

Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus mewujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam mengevaluasi supervisi membutuhkan program pengawas / supervisi diantaranya :

1. Sekolah/madrasah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
2. Penyusunan program pengawasan di sekolah/madrasah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan.
3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipasi. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴¹ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kasus atau penelitian lapangan. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.⁴²

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 54.

masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang mana lembaga pendidikan yang dipilih adalah SMA Baitul Arqom Balung.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁴ Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SMA Baitul Arqom Balung.

Lokasi penelitian yang dipilih berangkat dari berapa pertimbangan, yang pertama adalah lembaga tersebut terletak di daerah pedesaan meskipun terletak di daerah pedesaan manajemen dari lembaga tersebut sangat baik. Kedua mempunyai keberhasilan pengembangan dan juga mempunyai berbagai keunggulan serta berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang baik, dan hal tersebut tidak lepas dari kepemimpinan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan jenis data dan sumber data yang akan diperoleh. Sumber data yang dimaksud di sini adalah informan. Dengan adanya informan ini akan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

⁴⁴Tim Penyusun, *PedomanPenulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

apa yang peneliti harapkan.⁴⁵ Hal ini dapat dipahami bahwa proses pengambilan data yang akan diwawancarai adalah informan yang benar-benar memahami fokus yang akan diteliti, yakni sesuai dengan harapan peneliti. Adapun yang menjadi informen atau sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang bersangkutan, siswa.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah
3. Tata usaha
4. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Obeservasi dapat dilakukan berulang-

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*219

ulang ataupun sesaat. Oleh sebab itu, oleh sebab itu peneliti harus dilakukan oleh orang yang tepat.⁴⁶

Dengan metode ini peneliti mengamatkan dan mencatat dari berbagai fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian tanpa memberikan pertanyaan terhadap informen.⁴⁷ Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁴⁸

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nonpartisipan, karena dalam observasi peneliti hadir sebagai orang baru dan tidak mempunyai ikatan dengan lembaga yang akan diteliti. Dalam prakteknya seorang peneliti menghadiri SMA Baitul Arqom Blaung Jember dengan cara mengamati proses supervisi yang berlangsung atau melihat proses pembelajaran yang dilakukan disekolah secara langsung dengan memasuki kelas bertujuan untuk mengobservasi guru. dari pengamatan ini maka akan menghasilkan data tentang proses berjalannya pembelajaran sehingga akan mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah kepada guru.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan objek penelitian yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan dengan tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak

⁴⁶Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. (yogyakarta: gajahmada university press. 2012) 69.

⁴⁷ Marzuki *Metode Riset*. (Yogyakarta: ADIPURA. 2005) 62

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,145-146

langsung.⁴⁹ dalam proses wawancara yang akan ditanyakan adalah terkait dengan proses kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru, yakni peran kepala sekolah dalam pengumpulan materi pembelajaran, menyusun silabus RPP dan lainnya. Selain itu kepala sekolah dalam mensupervisi guru ketika proses pembelajaran, yakni cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru dalam pembelajaran dan kepala sekolah dalam menindak lanjuti dari hasil supervisi yang diperoleh. Adapun yang diwawancarai diantaranya kepala sekolah guru dan siswa. Dan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data harus menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan. Kemudian wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data menyimpannya.

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset...*66

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi ada dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. Dokumentasi primer: bila dokumentasi ditulis oleh pelakunya sendiri otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer.
- b. Dokumentasi sekunder: seorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang lain ini yang menuliskannya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menggabungkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

⁵⁰Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: ALFABETA. 2014), 246.

⁵¹Moleong, *Metodologi Penelitian* (Banung PT Remaja Rosakarya), 248

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.⁵² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan. Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/ penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵³

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat adalah teks yang bersifat naratif.⁵⁴

⁵²Kasiram, *Metodologi Penelitian*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁵⁴*Ibid.*, 249.

3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁵⁶ sedangkan triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang satu dengan sumber yang lain, yakni banyak sumber yang digunakan dengan teknik/ metode yang sama.

⁵⁵Ibid., 252.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁷

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan di lapangan. Peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan

⁵⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis Data

Kepala sekolah merupakan seorang yang mempunyai peran utama dalam lembaga pendidikan. salah satu peran yang harus dilakukan adalah sebagai supervisor, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini SMA Baitul Arqom Balung Jember akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, paparan ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Paparan yang akan dipaparkan diantaranya : peran kepala sekolah dalam membina perencanaan pembelajaran, peran kepala sekolah dalam supervisi guru dan peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Menyusun Perencanaan supervisi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Perilaku kepala sekolah sebagai supervisi dalam menyusun perencanaan supervisi seorang guru berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang tidak bisa ditemukan diberbagai sekolah, yakni pendidikan umum dan nilai-nilai Agama Islam. ini membutuhkan tenaga ekstra, karena tidak semua guru dapat memahami cara dalam dua mata pengetahuan tersebut.

a. Mengidentifikasi tingkat kompetensi guru

Selanjutnya menurut hasil wawancara menjelaskan bahwa:

Dalam mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, menurut bpk Nanang menjelaskan bahwa :

“Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. di antaranya : Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar, Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik”.⁵⁸

Menurut bpk Robert menjelaskan bahwa Ada beberapa pokok untuk mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan:

“ Potensi peserta didik, Relevansi dengan karakteristik daerah, Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, Kebermanfaatan bagi peserta didik, Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, Alokasi waktu yang tersedia.”⁵⁹

⁵⁸ Anang Wawancara Senin 24 Oktober 2016

⁵⁹ Robet Wawancara Kamis 27 Oktober 2016

b. Merumuskan perencanaan sesuai tingkat kompetensi guru

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut ibu Ainun menjelaskan bahwa:

“Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa tetapi dalam garis besar materi pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.”⁶⁰

Beberapa langkah Perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

“Guru perlu berpedoman atau mengambil rumusan SK dan KD yang telah disusun oleh BSNP berdasarkan mata pelajaran yang diampu, Guru memilih SK dan KD yang telah dirumuskan oleh BSNP untuk setiap mata pelajaran. Pemilihan SK dan KD harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan semester. SK dan KD yang diambil menjadi pedoman dalam mengembangkan komponen-komponen silabus berikutnya.”⁶¹

⁶⁰ Ainun Wawancara Rabu 2 Oktober 2016

⁶¹ Ainun Wawancara Kamis 3 Oktober 2016

c. proses perencanaan supervisi melibatkan guru

Menurut ibu ivana menjelaskan guru mempunyai proses perencanaan sebagai berikut:

“Fungsi kreatif.Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, fungsi inovatif: pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, selektif: Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Komunikati: Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, prediktif: Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, akurasi: Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu.”⁶²

Oleh karena itu kepala sekolah memberika pelatihan kepada guru agar dapat melaksanakan pemebelajaran sesuai dengan tujuan sekolah. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

d. Melakukan Pelatihan terhadap guru

Dalam pembinaan kepada guru agar profesional kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“ditentukan dari kalender akademik di awal semester selalu ada workshp, dari workshop itulah guru melakukan *upgrading* kemudian guru-guru menyusun, perangkat pegajarannya, seperti RPP,tentu tidak cukup waktu ea karena hanya beberapa hari saja, sementara kan banyak yang masih harus dipelajari. Untuk kekurangannya ya setiap harinya itu, ea sambil ngajar sambil membenahi.”⁶³

⁶² Ivana wawancara

⁶³ Anang, wawancara 7 november 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah tiap awal semester ganjil memberika workshop kepada guru. ini ditunjukkan utuk meningkatkan kompetensi guru. khususnya dalam proses pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru. ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa:

Oh, dalam perencanaanya itu, jauh sebelumnya itu, awal semesternya, kita mengadakan workshop ea, ini terkait rencana pembelajara RPP, terkait administrasi guru lah, kan *action* kalau tidak perencanaanya bagus, bagus juga *actionnya*, jadi disana kita workshop bareng-bareng.⁶⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara diatas bahwa kepala sekolah benar-benar memberikan pelatihan kepada guru baik dalam penyusunan silabus dan RPP, terkait dengan administrator maupun pembelajaran yang akan dilakukan,. Ini juga disampaikan juga oleh Anang sebagai waka kurikulum bahwa:

“kalau disekolah kami biasanya pada bulan juni setelah kita rapotan semester genap, atau pada bulan desember setelah kita worshop, di dalam workshop itu salah satunya kita menentukan program kegiatan selama satu tahun Berupa kalender pendidikanyang didalamnya itu rencana supervisi, dan sebagainya, semua kegiatan sekolah ada di dalamnya yang disepakati bersama. Kemudian meningkatkan mutu guru dalam pelatihan , biasanya dari yayasan, karena yayasan cukup kompetensi di bidagnya, ini terkait dengan kompetensi dulu.⁶⁵

⁶⁴ Robert Wawancara 8 november 2016

⁶⁵ Anang wawancara 9 november 2016

Hasil dari tiga informen tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru agar kompetensi guru meningkat dan memberikan yang terbaik kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan pelatihan kepada guru dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan administrasi yakni pembuatan RPP dan lainnya. Hal ini diberikan kepada guru karena tidak semua guru mampu mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai ke Islaman. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada guru diharapkan guru profesional dalam mengajar. Berdasarkan dokumen yang ada bahwa guru benar benar diberikan pelatihan sesuai dengan absensi yang terlampir,⁶⁶ berdasarkan observasi yang pernah dilakukan bahwa workshop juga dilakukan ditengah proses KBM namun ditaruh pada hari libur., pada tanggal 30 april april sekolah mengadakan workshop guru terkait dengan proses integrasi dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pengamatan bahwa yang ikut pada saat itu juga dari SMA Baitul Arqom Balung, guru semua mengikuti workshop tersebut diruang sekolah yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan spiker aktif,pada saat itu di isi tentang bagaimana strategi pembelajaran pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang efektif dan efisien.⁶⁷ Untuk

⁶⁶ Dokumentasi abservasi pelatihan guru pembelajaran RPP

⁶⁷ Observasi workshop balung 10 november 2016

masalah materi yang diberikan kepada guru tentu masalah profesional guru. masalah ini yang diberikan menurut kepala sekolah.

“kami tiap tahun memberikan pelatihan dalam mengajar, tapi kaitannya dengan ini. Bagaimana seorang guru itu selalu ditekankan kepada keislaman ketika bekerja itu merasa berada di pengawasan Allah”. Terus pernah lagi kemarin ada lagi, itu mengenai kaitan profesional dengan berkah jadi ada gak kaitannya profesional dengan berkah, saya yakin dalam mengajar, maka guru akan berkah, kalau saya sangat yakin dengan hidup. Setelah saya lihat ea pasti guru yang kurang semangat dalam mengajar, kehidupannya itu penuh dengan tidak nyaman. Seperti dalam mengajar kurang persiapan.⁶⁸

Materi yang dilatihkan dalam pelatihan tidak lepas dari keprofesionalan guru dalam mengajar, yakni motivasi agar guru itu selalu mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selain itu juga diajarkan tentang pemanduan pelajaran antara pengetahuan dan nilai-nilai Islam.guru juga menjelaskan bahwa dalam materi yang diberikan terkait dengan kesadaran guru, hal ini disampaikan oleh guru bahwa:

“kalau materi yang disampaikan dalam workshop terkait dengan bagaimana kita membuat Rencana pembelajaran , ea terkait dengan administrasi guru, kalau misalnya masih tidak tau atau kurang faham maka kami tiap sabtu evaluasi , kan hari sabtu ada evaluasi , jadi pada waktu itu kami melakukan perbaikan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan ketika ada seminar atau workshop bukan hanya materi administrasi yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dalam

⁶⁸ Anang, wawancara, Balung 14 november 2016

⁶⁹ Ivana, wawancara 15 november 2016

mepadukan pengetahuan dan nilai-nilai Islam melainkan materi yang terkait dengan kesadaran guru dengan tugasnya, yaitu guru diajarkan dalam keprofesionalannya bukan karena hanya tuntutan dari peraturan sekolah melainkan itu merupakan kedisiplinan yang diajarkan oleh Islam. Dengan seminar dan pelatihan tersebut maka guru akan sadar diri bahwa mengajar dengan profesional memang tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah dan menjadi berkah apabila mematuhi. Berdasarkan absensi yang ada maka pelatihan kesadaran profesional dilakukan oleh sekolah SMA Baitul Arqom Balung pada Juni awal tahun 2016 M. Shodiq AR S.Pd, M.Pd.I

e. Mendampingi Penyusunan RPP

Pendamping guru ini dalam artian apabila guru masih kesulitan dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah mendampingi untuk diberikan pembinaan, hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah.

“ apabila guru kurang faham dengan proses perencanaan pembelajaran maka saya melakukan pendampingan, maksudnya memberikan arahan dan pembinaan kepada guru tersebut agar nanti bisa melaksanakan pembelajaran lagi”.⁷⁰

Hasil wawancara dari AINU juga di lain waktu mengatakan bahwa

“kita itu sebenarnya bagi job bapak, kalau masalah gabungan itu nanti ke bapak Anag bagian waka kurikulum, kalau mulok biasanya saya, kan ada KKG nya pak (kelompok kerja guru) jadi kalau ada masalah maka dapat di diskusikan di situ, tapi mereka

⁷⁰ Anang wawancara, Balung 16 November 2016

kadang kalau tidak paham tatap kesaya bapak , kalau yang dulu-dulu saya terjun semua mata pelajaran. Jadi kalau ada permasalahan baru saya bergerak. Kalau yang formal saya tidak bapak, kan udah ada workshop itu.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kepala sekolah memberikan solusi kepada guru apabila masih belum memahami proses perencanaan dalam pembelajaran gabungan antar pengetahuan dan nilai-nilai Islam, yakni kepala sekolah memberika pembinaan kepada guru apabila guru-guru mengalami kesulitan dalam KKG (Kelompok kerja guru) karena kalau maslah bagian pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepala sekolah mendelegasikan kepada bagian wak kurikulum. Dari kesulitan guru yang dialami di KKG dapat terselesaikan degan mengarahkan kepala sekolah.

f. **Pembinaan ke Islaman**

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru bahwa:

“ini bedanya sekolah kami dengan sekolah lain, dalam pendampingan kepala sekolah terhadap guru di sini kami ada pembinaan, jadi kami ada pembinaan terkait dengan keagamaan, yang didatngakn dari yayasan , dari itu maka guru-guru diperkaya dengan keagamaan dan mencarikan yang tidak dipahami, kadang kepala sekolah malah langsung memberikan pembinaan kepada guru apabila guru ada kesulitan, karena kepala sekolah lebih paham kalau maslah keagamaan.⁷²

Ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya berkaitan dengan RPP saja melainkan

⁷¹ Anang wawancara, Balung 16 november 2016

⁷² Maimunah, wawancara, Balung 17 november 2016

pendampingan keagamaan juga dilakukan, hal ini didatangkan dari yayasan, dengan tujuan sekolah yang ingin menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, maka akan lebih gampang untuk mencapai tujuan yang menjadi standar kelulusan sekolah. waka kurikulum juga menjelaskan tentang menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, ia menjelaskan:

“kepala sekolah mensosialisasikan pak, seperti apa sih menginteraksikan keislaman kepada guru-guru itu ketika proses mengajar, sebelumnya scanario itu diterangkan dulu, mungkin bisa di jumpai di RPP guru itu, jadi kepal sekolah sangat berperan pak, jadi kepal sekolah benar-benar mendampingi, setelah itu dilihat di rancangan itu ada apa belum.”⁷³

Selain itu kepala sekolah mensosialisasikan terkait dengan gabungan pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara keseluruhan, ketika proses mengajar bagaimana cara penggabunga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan gambaran langsung secara umum ketika berada pada rapat sekolah. ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mensosialisasikan terkait dengan penggabungan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, apalagi kepala sekolah dianggap memang sudah ahli dalam hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru yang pernah mengajar namun sekarang menjadi keugan juga mengatakan bahwa kepala

⁷³ Maimunah, wawancara, Balung 17 november 2016

sekolah sekolah sering memberikan pembinaan, baik dalam pelajaran khususnya memberikan motivasi, seperti yang ia lakukan bahwa:

“ kalau saya benar-benar tidak siap itu kadang saya dingin dan saya menyampaikan kepada kepala sekolah, saya bilang terus terang seperti itu dan ada perasaan mundur apa terus begitu, karena ketika kita tidak siap mak kita terasa terbebani takut nilainya tidak baik dan tidak bisa. Dan bu kepala sekolah memberika motivasi kepada saya agar tetap bertahan dan selalu semangat.⁷⁴

Keluhan yang disampaikan oleh guru dalam kesulitan mengajar tidak langsung putus asa, melainkan mendatangi kepala sekolah dan curhat kepadanya. Dengan curhat tersebut kepala sekolah memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada guru dan memberikan solusi terkait dengan hal yang masih belum dapat dilakukan oleh guru sehingga guru yang awalyaketakutan dapat tegar dan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun berdasarkan pada tahun sebelumnya dalam pendampingan kepala sekolah terhadap guru terdapat perubahan dibandingkn tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ivana bahwa: dulu biasanya kita setiap sabtu terdapat semacam arisan itu, jadi pindah-pindah. Isinya kita itu biasanya melaksanakan latihan, ia semacam microteacing gitu, jadi guru –guru gantian belajar mengajar, itu biasanya dilaksnakan pada hari sabtu. Karena kita hari sabtu libur, tapi semenjak rapat koordinasi dipindah pada hari

⁷⁴ Ainun wawancara, Jember 20 november 2016

senin , itu sudah tidak ada hanya terdaoat rapat dan latihan itu, mungkn karena padatnya kegiatan itu.

Hasil wawancara dengan salah satu pegawai menunjukkan bahwa pembinaan kepada guru dalam proses pembelajaran terdapat perubahan, jika tahun sebelumnya tiap sabtu terdapt microteaching untuk meningkatkan keprofesionalisme guru. namun pada tahun ini sudah tidak ada karena pada hari sabtu libur. Hal ini juga dismapaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“kalau dulu kita rapat pada hari minggu, jadi setiap rapat ada satu guru yang micro teaching tapi itu tahun yag lalu, untuk sekarang masih belum karena minggu libur,sehingga ini menjadi kendala, karena rapat hari senin itu waktunya tidak cukup, karena pulangny siswa jan 1.30.sebenarnya itu ingin dilakukan lagitapi waktunya masih belum ada.⁷⁵

Hasil dari semua wawancara di atas bahwa kepala sekolah memberikan pendamping dan pembinaan kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya pengetahuan dan nilai-nilai Islam dilkaukan degan ytiga cara. *Pertama*, dengan cara memberikan pembinaan kepada semua guru dalam bidang keagamaan melalui yayasan, hal ini agar apa yang masih dipahami dari KKG oleh guru dapat ditanyakan langsung kepada Pembina, baik guru Pembina ke Islaman maupun ke kepala sekolah khusunya prngrntahuan dalam islam. dan memberikan pelatihan terkait dengan penyusunan rancangan pembelajarn yang berkaitan

⁷⁵ Imam wawancara, Balung 21 november 2016

dengan nilai-nilai Islam dan pengetahuan. *Kedua*, memberikan pembinaan langsung kepada guru, hal ini tergantung kebutuhan guru terkait dengan materi yang masih belum dipahami khususnya ketika ingin menghadapi pembelajaran serta rancangan pembelajarannya.

Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari senin tanggal 21 november peneliti melakukan observasi terkait pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah mendatangkan dari yayasan untuk mengaji Al. Qur'an yang juga memberikan pemahaman keagamaan terkait keagamaan, semua guru menyimak dengan seksama dan khusuk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan. Namun dalam pembinaan pembelajaran yang dilakukan setiap sabtu sebelumnya seperti pelatihan ngajar sudah ditiadakan, hal ini karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun dengan berbagai cara, yaitu dengan workshop dan pelatihan lainnya dan ketika pada pelaksanaan proses pembelajaran. Itu akan diketahui dengan cara diadakan supervisi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada yang telah diberikan pelatihan di awal tahun.

Macam - macam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain cara supervisi administrasi, dengan cara rapat, cara QDR (*Quality daily report*) dan kunjungan kepala sekolah secara langsung.

a. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi berkaitan dengan administrasi guru, seperti silabus, RPP dan lainnya. Hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa:

“pertama kami supervisi administrasi dulu, mengapa kami hari sabtu kosong, karena semua guru-guru mempersiapkan administrasi yang masih belum selesai, maka dikerjakan, ini didampingi oleh kepala sekolah itu, jadi kepala sekolah mengontrol pada saat itu”.

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pertama yang disupervisi oleh kepala sekolah berkaitan dengan administrasi guru, yaitu rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kurikulum bahwa:

“pada bulan juli dan awal janusri biasanya kami itu ada supervisi administrasi bu, jadi yang berkaitan dengan administrasi guru, guru-guru sudah diberi workshop bu untuk membuat rencana pembelajaran terus didalam kelas juga bu, nanti akan diperiksa ketika awal pembelajaran, awal semester itu bu, kemudian kalau sudah bagus baru dilanjutkan dengan supervisi pembelajaran bu”.

⁷⁶

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi administrasi dilakukan pada sekitar bulan juli dan awal januari, supervisi ini merupakan tindak lanjut dari kepala sekolah dari hasil workshop yang

⁷⁶ Anang Wawancara, Jember 22 november 2016

dilakukan pada awal tahun. Selain itu Ainun juga menjelaskan bahwa “*supervisi admisnistrasi itu memag dilakukan oleh sekolah, namun kami tidak melakukan sendiri ibu, kami diledasikan pada waka kurikulum. Yang dilakukan dalam supervisi administrasi ini mulai dari kaldik, prota, promes dan RPP*”.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang berkaitan dari kaldik, silabus, prota, promes dan RPP, hal ini dilakukan untuk mengontrol guru apakah itu sudah selesai atau tidak, apabila belum maka kepala sekolah dan waka kurikulum akan membantu pembinaan dan membimbing. Ini dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran.

b. Melakukan kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kepala sekolah melakukan kunjungan langsung kepada kelas tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu, biasanya ini dilakukan kepada kelas tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu, biasanya ini dilakukan apabila terdapat info dari siswa atau dari wali siswa untuk mengetahui kejadian yang sesungguhnya. Hasil wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“biasanya kepala sekolah akan datang ke kelas karena mendapatkan laporan dari siswa, atau dari wali siswa, biasanya itu dibantu oleh bagian kurikulum, ea saya kadang pak kalau kepala sekolah tidak hadir sendiri, apa betul informasi yang didapatkan dari orang itu, kan kita harus kalrifikasi pak, takutnya nantik kalau tidak kan menyebar kemana-mana. Kan kita pingin

langsung ada tindakan. Intinya yang incidental seperti itu. Atau mungkin ada guru baru, maka di cek untuk diketahui pak”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya melaksanakan supervisi yang direncanakan oleh sekolah, melainkan juga melakukan supervisi kunjungan kelas apabila terdapat informasi dari siswa atau dari lainnya bahwa guru melakukan sesuatu tidak sesuai dengan semestita. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2016 bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan kelas, pada waktu itu kepala sekolah berkeliling sekolah untuk memantau pelaksanaan guru dalam pembelajaran dan pindah dari kelas satu ke kelas yang lain pada saat pembelajaran. Setelah itu kembali ke kelas satu ke kelas yang lain pada saat pembelajaran. Setelah itu kembali lagi ke kantor. Aina juga mengatakan sesuai dengan Ivana bahwa:

“dalam kunjungan kelas kami melakukan berdasarkan info dari guru-guru, atau dari siswa bahkan dari wali murid. Biasanya ini dilakukan hanya sekedar memastikan saja, apakah itu memang benar apa Cuma omong kosong, seperti katanya guru itu sering tidur, juga juga ada yang mengaji terus, itu kan sebenarnya bagus juga cuman masih belum sesuai dengan tempatnya. Tindak lanjut dari itu biasanya saya langsung memanggil jika itu memang benar”.⁷⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah langsung mengunjungi sebuah kelas, dalam dalam

⁷⁷ Anang wawancara, Jember 2 Desember 2016

⁷⁸ Ainun wawancara, Balung 3 Desember 2016

hal ini memantau kela suntuk memastikan kebenrannya yang sudah dikatakan oleh wali murid.

c. Quality daily Report (QDR)

Qualiti daily report atau yang disingkat dengan QDR mempunyai tujuan agar guru mengisi aktivitas sehari-hari dan mengevaluasi diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah .

“ QDR ini bertujuan untuk mengevaluasi diri, baik harian, mingguan dan bulanan, poin-poinnya dari mulai masuk terlambat tidak, seragamnya sudah sesuai tidak, kemudian membuat perencanaan tidak, kemudian membawa media dalam medianya itu, kan itu ada kegiatan harian, ada kegiatan mingguan dan ada kegiatan bulanan, kalau kegiatan harian yang tadi tu, dengan persiapan pembelajaran, kalau kegiatan mingguan itu berkaitan dengan upgrade diri, mengikuti pembinaan keislaman, mengikuti taksin dan adan mengaji tujuannya agar gurubisa memounyai juwa yang, kaut dan memancar pada siswa gitu. Kalau bulanan itu membaca buku terkait dengan pendidikan, dan juga setiap minggu sekali diadakan muhadoroh itu yang ada dalam QDR”.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara bahwa QDR merupakan bentuk supervisi dengan cara mengisi laporan kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam kedisiplinan guru dalam berangkat sekolah dan lainnya. Selain itu disampaikan juga oleh waka kurikulum, ia menjelaskan

“kita setiap hari harus mengisi , misalnya saya datang ke sekolah tepat waktu, intinya itu hal-hal apa yang dilakukan oleh guru , iytu semua ada indikatornya pak, terus harus diisi oleh guru setiap hari, termasuk mengaji juga juga harus mengisi, pembinaan

⁷⁹ Fendik wawancara , 2 desember 2016

keislaman juga pak, kalau tidak lanjutnya dari QDR ini biasanya diberikan penghargaan dan juga memberikan evaluasi pak”.⁸⁰

Berdasarkan semua wawancara di atas bahwa QDR merupakan supervisi secara mandiri, maksudnya supervisi dilakukan sendiri oleh guru disaat mengajar, dengan adanya QDR ini kepala sekolah dapat menindak lanjuti dari hasil laporan yang diberikan oleh guru sehingga untuk memberikan evaluasi akan lebih gampang. Hal ini juga membangun kesadaran guru untuk bertindak secara profesional setelah dilakukan observasi pada tanggal 14 desember 2016 bahwa salah satu guru sedang mengisi QDR disalah satu ruangan. Tata usaha, ia mengisi untuk segera dikumpulkan kepada kepala sekolah karena berhubungan sekolah sudah berakhir.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil evaluasi supervisi yang dilakukan oleh supervisor tentu tidak ditinggal begini saja, melainkan terdapat evaluasi yang harus dilakukan, hal ini untuk mengetahui sampai mana guru melaksanakan pembelajaran. Adapun yang di evaluasi adalah dari hasil supervisi. Dengan adanya evaluasi maka akan mendapatkan manfaat dari supervisi.

⁸⁰ P.Anang Waka kurikulum wawancara, 7 desember 2016

a. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan SMA Baitul Arqom Balung berdasarkan hasil supervisi, hal ini dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa dalam hasil wawancara bahwa:

“kalau supervisi biasanya kepala sekolah langsung dilakukan pada supervisi observasi kelas yang berdasar instrumen dan juga dirapat setiap hari senin, jadi pada waktu itu kepala sekolah memberikan evaluasi,, namun biasanya kepala sekolah tidak langsung menunjuk satu persatu jika kekurangannya tidak terlalu, tapi kalau misalnya keterlaluan mungkin di panggil langsung tapi selama ini kayaknya tidak pernah terjadi yang seperti itu”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa evaluasi terhadap hasil wawancara langsung disampaikan di rapat yang dilakukan pada hari senin, dari rapat tersebut maka disampaikan evaluasi secara umum.

Dengan hasil evaluasi tersebut maka nantinya akan menjadi bahan kepala sekolah untuk meningkatkan kekurangan yang ada pada guru.

ini juga dijelaskan oleh Ivana bahwa:

“ evaluasi dari supervisi kami sering menyampaikan secara umum, biasanya disampaikan ketika rapat guru apa yang masih kurang. Biasanya kami dari evaluasi akan mempertimbangkan apa yang harus ditindak lanjuti. Berdasarkan evaluasi dari supervisi ternyata guru masih sangat kurang dalam menintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai islam . selain itu bentuk evaluasinya dapat dilihat dari instrumen yang sudah dibuat oleh sekolah. selain itu hasil dari hasil supervisi yang lain, seperti kunjungan kelas, QDR dan keluhan guru waktu rapat. Hasil dari supervisi masih banyak guru yang belum melaksanakan integrasi, dan juga yang sudah namun belum maksimal.”⁸²

⁸¹ P. Anang waka kurikulum wawancara, 13 desember 2016

⁸² Hermadi wawancara, Jember 4 Desember 2016

Objek evaluasi yang paling penting adalah masalah guru dalam menguasai kelas, seperti dengan bagaimana cara siswa bertanya dan aktif serta menguasai kelas. Jika anak aktif sudah bagus dan dapat bernilai baik, jika masalah integrasi dilihat, apakah dia memunculkan nilai-nilai Islam seperti bersyukur dan melestarikan sesuai dengan di RPP dan lebih bagus jika terdapat ayat Al. Qur'an yang mendukung. Berdasarkan hasil interview ini bahwa evaluasi yang dilakukan oleh SMA Baitul Arqom Balug tidak terlalu ribet, melainkan berdasarkan dari hasil instrumen supervisi, ini sesuai dengan observasi pada tanggal 16 Desember 2016, bahwa ketika pelaksanaan supervisi kelas, supervisor memberikan angka, setelah selesai supervisor, memanggil guru untuk memberitahu hal yang harus diperbaiki. Adapun bentuk yang ada di instrumen supervisi sesuai dengan instrumen yang terlampir. Selain itu lebih pada bagaimana guru memancing siswa agar aktif bertanya dan penguasaan kelas, dan juga berdasarkan dari supervisi yang lain, seperti kunjungan kelas, QDR dan kunjungan kelas secara langsung. Dari hasil evaluasi tersebut dihimpun sebagai analisis terhadap kebutuhan guru untuk ditindak lanjut agar nantinya guru lebih profesional dibidanya.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan supervisi mengikuti pelatihan, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, ia mengatakan .

“kalau tindak lanjut itu ada, misalnya ternyata belum menguasai cara menintegrasikan keIslaman misalnya, maka tindak lanjutnya mengikuti pelatihan, kalau kita pelajarannya itu sesuai dengan itu. Yaitu mengikuti pembelajaran yang menerapkan keislaman, yang kebetulan tanggal 2 januari 2017 itu salah satunya. Kan termasuk timnya bu ivana juga ea, ia itu nantik ditekankan tentang pengintegrasian islam itu.tindak lanjutnya seperti itu yang biar kita mantap gitudalam menerapkan itu. Tindak lanjut yang laing itu langsung melakukan pembinaan secara langsung, kan ada , pasca inetrvisew, jadi pada waktu itu langsung diberikan edukasi”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tindak lanjut dalam supervisi jika guru belum begitu menguasai pembelajaran maka langsung diberikan pemahaman sesuai dengan apa yang masih belum bisa, hal ini dilakukan pasca superisi oleh supervisor. Selain itu diberikan pelatihan, salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah lagsung memberikan pelatiha integrasi pemebelajaran dalam nilai-nilai Islam yang dilaksanakan pada tanggal 5 desember 2016, ini sesuai dengan ahsil observasi bahwa [elatihan itu dilakukan oleh sekolah yang dihadiri oleh beberapa guru SMA Baitul Arqom balung, itu dilakukan pada ruang audotorium SMA Baitul Arqom Balungpada saat itu materi tentang tindak lanjut integrasi dengan nilai-nilai Islam yang diisi oleh kepala sekolah yaitu Bpk. Hermadi . ini dihadiri oleh 15 peserta sesuai dengan absensi terlamir. Hermadi mejelaskan juga terkait dengan tindak lanjut bahwa:

⁸³ Anang wawancara, Balung 5 desmber 2016

“berdasarkan hasil dari supervisi yang dilakukan oleh sekolah ternyata guru-guru kurang mantep. Hal ini dinilai dari supervisi yang terakhir kemarin, dan juga hasil workshop, seperti silabus, RPP, juga, kok saya belum puas dengan hasil itu, maka rencananya kami nanti akan diadakan workshop lagi dalam waktu dekat ini kan banyak frekuensi, kita mau khusus membahas mengenai itu. Rencananya mau memanggil dari luar kota, saya tawarkan ke guru-guru katanya tidak usah, karena banyak biaya. Cukup kalangan sendiri, tapi ketika dibicarakan kalangan waka kurikulum, kayaknya tetap perlu, ini akan dilaksanakan tiga hari untuk workshop.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tindak lanjut dari kekurangan dari hasil evaluasi supervisi akan diadakan workshop pembelajaran terkait dengan integrasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam, karena kepala sekolah menilai masih kurang mantep dengan proses pembelajaran di kelas. Ini diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru khususnya dalam pembelajaran.

Fendik menjelaskan jika masalah tindak lanjut yang diinginkan bukan hanya pelatihan, melainkan dapat studi banding ke sekolah lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tindak lanjut yang dilakukan dan yang akan dilakukan oleh SMA Biatul Arqom Balung akan dilakukan pelatihan terkait dengan integrasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam, karena ada hasil evaluasi masih minim dalam melaksanakan pembelajaran yang integratif. Namun, ada harapan tindak lanjut yang dilakukan juga dengan cara lain, yaitu dengan supervisi kunjungan antar

⁸⁴ Hermadi wawancara, Balung 19 Desember 2016

kelas, namun ke kelas sekolah lain yang lebih unggul dengan cara studi banding.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini akan mengetahui proses supervisi yang dilakukan di SMA Biatul Arqom Balung pada tahun 2016-2017. Oleh karena itu peneliti akan menjelsakan satu satu persatu dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dari tiga roses pengumpulan data tersebut diantaranya:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam menyusun Perencanaan supervisi untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam pembinaan kepala sekolah terhadap guru terdapat dua poin dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya, memberikan peltihan kepada guru dan memberikan pembinaan RPP kepada guru.

a. Mengidentifikasi tingkat kompetensi guru

Dalam mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, kepala sekolah SMA Baitul Arqom memberikan peluang pada semua guru dalam mencatat dan mengawasi karakter peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya, sehingga para guru memahami kekurangan dan kelebihan para peserta didiknya dalam mengikuti mata pelajarannya. Agar apa yang diinginkan guru dan kepala sekolahnya sesuai kriteria sekolah tersebut.

b. Merumuskan perencanaan sesuai tingkat kompetensi guru

Dalam merumuskan perencanaan tingkat kompetensi guru, kepala sekolah SMA Baitul Arqom Balung sudah mempersiapkan prosedur sesuai tingkat kompetensi guru tersebut, yaitu dengan memberikan pelatihan RPP, sesuai standar pendidikan nasional. Dengan begitu guru mampu memahami akan apa yang dilakukannya sesuai jabatan yang dia miliki sebagai guru, yang harus mematuhi perintah atasan dengan prosedur yang di bagianya masing-masing sesuai tingkat kemampuan guru tersebut.

c. Proses perencanaan supervisi melibatkan guru

Dalam proses perencanaan supervisi dengan melibatkan guru kepala sekolah SMA Baitul Arqom sudah menggunakan perencanaan yang matang oleh karena itu dibutuhkan waktu yang sangat selektif dan akurat, melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi kembali dengan

menggunakan strategi yang dianggap lebih efektif dan efisien. Untuk kedepannya dapat dikembangkan oleh lembaga lain oleh semua guru yang ada di lembaga sekolah tersebut.

d. Memberi Pelatihan terhadap guru

Memberikan pelatihan kepada guru. SMA Baitul Arqom Balung dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru dengan cara mengundang yang mempunyai keahlian, yakni diadakan workshop. Salah satu pelatihan yang diberikan terkait dengan penyusunan silabus, RPP dan motivasi yang berkaitan dengan semangat guru agar menjadi profesional, pelaksanaan pelatihan dilakukan ketika awal tahun dan pertengahan tahun, biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pelatihan ini harapan utama oleh kepala sekolah agar guru benar-benar profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, apalagi dalam pembelajaran yang dilakukan di SMA Baitul Arqom Balung ini merupakan pembelajaran yang unik dan tidak semua sekolah menerapkan hal ini, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pengetahuan. Dari keunikan tersebut maka kepala sekolah memberikan pelatihan khusus kepada guru agar sesuai dengan standar kelulusan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

e. Pendamping penyusuna RPP

Kepala sekolah SMA Baitul Arqom Blalung juga memberikan pembinaan kepada guru dalam penyusunan silabus, RPP. Dalam dalam pembinaan ini dilakukan kepal sekolah ketika guru masih belum banyak memahami dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Maka dari itu kepala skeolah sekoah memberikan pembinaan langsung kepada guru terkait dengan silabus dan RPP yang belum dapat dipahami, khususnya dalam mengintegrasikan kedalam nilai-nilai Islam .

f. Pembinaan KeIslaman

selain itu kepala sekolah SMA Baitul Arqom Balung juga memberikan pembinaan keagamaann kepada guru, seperti mengaji Al. Qur'an dan kajian keIslaman khususnya ketika guru tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran yang dipegang. Pembinaan ini dilakukan oleh yayasan.

Namun, dalam pembinaan ini terdapat kemunduran yang dilakukan oleh keapal sekolah. biasanya pada tahun sebelumnya guru setiap minggu diadakan kicroticing , namun pada tahun ini mengalami kedala waktu sehingga hal itu tidak dilakukan lagi oleh kepala sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam supervisi yang dilakukan oleh SMA Baitul Arqom Balung terdapat beberapa supervisi yang dilaksanakan. Supervisi yang dilakukan

oleh SMA Baitul Arqom Balung pada tahun ini diantaranya supervisi administrasi, observasi kelas, rapat, quality daily Report, dan kunjungan kelas.

a. Supervisi administrasi

Di SMA Baitul Arqom Balung supervisi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan administrasi. Supervisi administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan silabus dan rencana pembelajaran dan kelas. Dalam supervisi yang menjadi penilaian berkaitan dengan standar yang diberikan oleh sekolah, yaitu seperti prota, promes, silabus dan RPP dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan dari supervisi administrasi untuk memberi penilaian dan pembinaan dalam kesiapan guru memberikan pembelajaran, administrasi yang sudah dilengkapi memberikan asumsi bahwa guru sudah siap mengajar. Apabila masih terdapat kendala dalam proses supervisi administrasi maka akan diberikan pembinaan agar prota, promes, silabus dan RPP dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan sekolah. Dengan demikian, guru akan lebih nampak keprofesionalannya dan siap untuk mengajar.

b. Kunjungan kelas

Kepala sekolah di SMA Baitul Arqom Balung terkadang melakukan supervisi secara langsung, yakni supervisi kunjungan kelas dadakan. Hal ini dilakukan apabila terdapat laporan dari salah satu siswa atau dari wali

siswa bahwa salah satu guru tidak memberikan kontribusi baik. Agar tidak menimbulkan buruk kepala sekolah langsung datang ke kelas yang bersangkutan untuk memastikan yang sebenarnya, hal ini dilakukan sesuai dengan observasi yang diinginkan, yakni apabila sudah tidak ada masalah maka kepala sekolah keluar apabila sudah tidak ada masalah maka kepala sekolah keluar dan apabila terdapat kesalahan maka langsung di beri bimbingan.

c. *Quality daily report (QDR)*

DI SMA Baitul Arqom Balung yang unik juga melakukan supervisi dengan cara *Quality daily report*. *QDR* adalah laporan harian kualitas guru yang dilakukan setiap hari yang dibantu dengan instrumen yang sudah dibuat oleh sekolah. ini juga merupakan supervisi, karena dalam format ini guru dituntut untuk mengisi laporan tiap hari, khususnya pada kegiatan sekolah. tujuan *QDR* untuk mengetahui aktivitas guru setiap hari, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan ini guru dituntut untuk jujur dalam mengisi sehingga ini merupakan salah satu penanaman karakter kepada guru. dengan adanya *QDR* kepala Sekolah dapat memantau aktivitas guru dari laporan yang di isi setiap hari. Dari pemantauan yang dilakukan melalui *QDR* jika terdapat guru yang masih belum melaksanakan program sekolah maka dapat memberikan supervisi atau bimbingan secara langsung kepada guru atau disampaikan pada waktu rapat. Selain itu *QDR* ini sebagai penentu *reward* pada akhir tahun

apabila guru rajin dilihat dari QDR maka akan mendapatkan penghargaan tersendiri oleh kepala sekolah.

Langka-lagkah yang yang dilakukan dala QDR yaitu a. Guru mengisi instrumen QDR, b. guru mengumpulkan QDR, c. kepala skeolah melihat hasil QDR, d. memberikan Evaluasi, e. Memberikan tindak lanjut

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan Kompetensi profesionalisme Guru

Eavluasi dan tindak lanjut merupakan tindakan yang dihasilkan dari proses suoervisi. Hasil dari supervisi yang suadh dilakukan eavaluasi dan juga akan tindak lanjuti. Berdasarkan supervisi yang sudah dilakukan terdapat dua poin yag dapat dipaparkan . diantaranya evaluasi dari hasil supervisi yang sudah dilakukan dan tindak lanjut dari hasil supervisi yang sudah dilakukan.

a. Evaluasi

Berdasrkan hasil supervisi dari macam-macam supervisi yang dilakukan sesuai dengan yang disebutkan dalam pelaksanaan supervisi maka model evaluasi yang diberikan nilai mulai dari satu sampai empat yag adal adalah instrumen supervisi. Niali empat adalah nilai tertinggi seperti yang terdapat di instrumen suprrvisi. Jika tidak dilakukan oleh suru maka dikosongi oleh supervisor. Selain itu penekanan evaluasinya bagaimana cara guru mengaktifkan siswa untuk bertanya dan dan penguasann kelas serta bentuk integrasi dengan nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran, berupa syukur, beriman, bertakwa menjaga dan terdapat ayat-ayat Al. Qur'an yang mendukung.

Berdasarkan hasil evaluasi maka supervisor menemui guru sebagai temuan balikan atau dapat disebut dengan pasca supervisi sehingga guru mengetahui hasil evaluasi yang harus diperbaiki. Selain itu memberikan evaluasi secara umum diberikan dalam pelaksanaan supervisi, yaitu apabila dari hasil evaluasi pelaksanaan supervisi masih banyak yang belum memasuki standar yang sudah ditentukan maka akan dipersiapkan untuk memberikan tindak lanjut apabila sudah memenuhi standar maka tidak perlu tindak lanjut, namun realita yang ada dari hasil evaluasi supervisi, guru yang ada di SMA Baitul Arqom Balung masih belum membutuhkan tindak lanjut, khususnya dalam proses pembelajaran integrasi pengetahuan karena dari hasil evaluasi guru kadang belum nampak nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sehingga ini harus ada perbaikan lanjutan untuk mencapai standar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Model evaluasi yang lain seperti QDR, kunjungan kelas dan rapat guru, dalam proses itu juga dievaluasi seberapa besar guru menjalankan proses supervisi, itu semuanya dievaluasi melalui observasi selama proses itu juga dievaluasi seberapa besar guru menjalankan proses supervisi, itu semuanya dievaluasi melalui observasi selama proses supervisi tersebut. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar

keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam nilai-nilai Islam.

b. Tindak lanjut dari hasil supervisi

Pada dasarnya tindak lanjut dapat dilakukan dan juga tidak perlu dilakukan, jika dari hasil supervisi masih belum memuaskan dapat dilakukan tindak lanjut. Namun, berdasarkan hasil evaluasi dari supervisi yang dilaksanakan oleh sekolah SMA Baitul Arqom Balung bahwa supervisi masih membutuhkan tindak lanjut. Dengan adanya tindak lanjut guru diharapkan akan lebih, gegeret, lebih semangat dan lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran., khususnya pada SMA Bitul Arqom Balung yang sangat khas dalam pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisis dan hasil supervisi maka tindak lanjut yang direncanakan oleh kepala sekolah akan diadakan *workshop* yang berkaitan dengan integrasi pengetahuan, baik dalam pembelajaran maupun pada perencanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya yang akan direncanakan dapat meningkatkan profesionalisme guru pada bidang integrasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam dan dapat mencapai standar kelulusan yang dimiliki SMA Baitul Arqom Balung. Tindak lanjut dilaksanakan pada bulan Juni selama tiga hari. Dengan pelaksanaan workshop akan meningkatkan Kompetensi keprofesionalisme guru pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil paparan diatas , maka temuan dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel Temuan Penelitian. Hasil Analisis

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam menyusun pelaksanaan kompetensi Profesionalisme Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tingkat kompetensi guru • Merumuskan perencanaan sesuai tingkat kompetensi guru • Proses perencanaan supervisi melibatkan guru • Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, kepala sekolah SMA Baitul Arqom memberikan peluang pada semua guru dalam mencatat dan mengawasi karakter peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya. • merumuskan perencanaan tingkat kompetensi guru, kepala sekolah sekolah SMA Baitul Arqom Balung sudah mempersiapkan prosedur sesuai tingkat kompetensi guru tersebut, yaitu dengan memberikan pelatihan RPP. • proses perencanaan supervisi dengan melibatkan guru kepala sekolah SMA Baitul Arqom sudah menggunakan perencanaan yang matang oleh karena itu dibutuhkan waktu yang sangat selektif dan akurat • Pelatihan yang diberikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping penyusunan RPP • pembinaan Keislaman 	<p>di SMA Baitul Arqom Balung berkaitan dengan penyusunan Prota, Prosem, Silabus dan RPP dan pelatihan hubungan pembelajaran pengetahuan dan nilai-nilai Islam. ini dilakukan setiap semester pada liburan sekolah dan seminar atau pelatihan keprofesionalan guru yang harus muncul dari diri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi guru dalam penyusunan RPP, yakni apabila guru belum faham maka kepala sekolah dan waka kurikulum memberikan pendamping. Khususnya ketika kesulitan memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. • Selain itu pembinaan keislaman kepada guru yang dilakukan setiap hari senin, pembinaan keislaman itu berupa belajar mengaji Al. Qur'an. Namun ada pembinaan yang sudah di tiadakan, yaitu latihan guru mengajar yang diadakan di setiap minggu sekali.
2.	Peran Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi administrasi sebelum supervisi

	<p>Sebagai Supervisor dalam menyusun melaksanakan meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru</p>	<p>s</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi kelas • Rapat 	<p>pembelajaran, ini dilakukan agar guru benar-benar memahami yang di supervisi berkaitan dengan prota, prosem, silabus dan RPP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi kelas dilakukan dua kali tiap tahun atau tiap satu semester. Dalam observasi kelas terdapat tiga tahap: yaitu pra supervisi yang isinya wawancara pada guru tentang kekurangan dan persiapan, pelaksanaan supervisi yaitu proses supervisi dalam kelas oleh supervisor dan pasca supervisi yang isinya timbal balik dari hasil supervisi terhadap hal yang harus diperbaiki oleh guru. • Rapat dilakukan setiap minggu, dalam rapat selalu ada supervisi, yaitu kepala sekolah memberikan masukan kepada guru terkait dengan hal yang belum dilakukan oleh guru, baik dalam bersikap maupun pembelajaran
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • QDR • Kunjungan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • QDR adalah laporan harian guru yang harus diisi dalam instrumen yang sudah disediakan oleh sekolah, tujuannya agar guru bersikap jujur dan juga memberikan laporan untuk dikontrol oleh kepala sekolah di setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah. langkah-langkahnya adalah, mengisi laporan, dikumpulkan tiap bulan dan dievaluasi, tindak lanjut. • Kunjungan dilakukan untuk memantau secara langsung aktivitas guru di dalam kelas hal ini sering dilakukan tanpa sepengetahuan guru, yakni kepala sekolah dan wakil kurikulum datang secara tiba-tiba apabila terdapat laporan dari siswa dan guru yang lain bahwa guru yang bersangkutan bertindak tidak sesuai.
3.	Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menyusun	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari supervisi pembelajaran tidak terlalu berpatok pada angka-angka, melainkan pada deskripsi. Evaluasi di SMA Biatul Arqom

	<p>Evaluasi meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak Lanjut 	<p>Balung haya melihat dari instrumen supervisi yang sudah di buat oleh sekolah, khususnya bagaimana guru mengaktifkan siswa bertanya dan penguasaan kelas dan terdapat aya Al. Qur'andan nilai-nilai islam seperti bersyukur,beriman, bertakwa, selain yang lain, sperti QDR, rapat guru, dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekola. Dari analisi yang dilakukan oelh kepala sekolah maka menghasilkan evaluasi bahwa guru masih sedikit menguasai penggabungan antara pembelajaran pengetahuan dan nilai-nilai islam sehingga butuh tindak lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut yang dilakukan oleh yang berdasarkan hasil evaluasi maka akan diadakan pelatihan peningkatan kompetensi keprofesionalan guru agar supaya sekolah tersebut lebih maju dan terkenal kesemua kalangan masyarakat.
--	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Bitul Arqom Balung

Perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi adalah *pertama* mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, *kedua* Merumuskan perencanaan sesuai tingkat kompetensi guru, *ketiga* proses perencanaan supervisi melibatkan guru, *keempat* melakukan pelatihan terhadap guru yang dilakukan setiap awal tahun meningkatkan kompetensi guru diantaranya: pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan prota, prosem, silabus dan RPP dan seminar untuk menjadi guru profesional, khususnya pada bidang pembelajaran nilai-nilai keIslaman. *kelima*, mendampingi dalam penyusunan RPP dan pembinaan keislaman, yang dilakukan apabila guru masih belum bisa dari hasil pelatihan, selain itu pembinaan keislaman untuk lebih gampang dalam pembinaan nilai-nilai keIslaman.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Di SMA Biatul Arqom Balung

Perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi diantaranya dengan menggunakan teknik administrasi yang berkaitan dengan prota, prosem, silabus dan RPP. Apabila masih belum maka diberikan pembinaan sehingga dapat selesai semua dan untuk persiapan pelaksanaan supervisi. Observasi kelas yang mempunyai tiga tahap yaitu: pra supervisi yang isinya wawancara kesiapan dan keluhan, pasca supervisi yang didalamnya sesuai yang sudah dilakukan dan timbal balik. Supervisi dengan melalau rapat yang mensupervisi apabila terdapat problem secara umum. QDR adalah supervisi dengan mengisi aktivitas harian sesuai dengan instrumen yang disediakan oleh sekolah dari kunjungan kelas yang dilakukan ketika mendapatkan info dari guru dan wali siswa bahwa guru mengajar tidak sesuai.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengevaluasi supervisi untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SAM bitul Arqom Balung

Perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam mrngevaluasi supervisi yaitu melakukan evaluasi terdahulu , dengan melakukan penilaian di instrument. *Kedua* mengevaluasi harian atau QDR , *ketiga* mengevaluasi hasil observasi rapat dan kunjungan kelas, dengan nilai yang sudah ditentukan

maka akan menghasilkan perlu tindak lanjut atau tidak. Adapun tindak lanjut merupakan dari hasil evaluasi Ini dapat dilakukan dan juga tidak. Berdasarkan evaluasi yang dihasilkan dari supervisi maka tindak lanjut dilaksanakan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan, khususnya pelatihan nilai-nilai Keislaman karena hal ini masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mempunyai saran kepada kepala sekolah, khususnya SMA Baitul Arqom Blaung. Adapun saran yang dimaksud diantaranya:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi sendiri sesekali, jangan dipasrahkan kepada guru semua, khususnya pada supervisi observasi kelas
2. Pelatihan yang diberikan kepada guru dikembangkan, seperti didatangkan dari sekolah lain yang lebih maju pendidikannya.
3. Memberikan pembinaan khusus kepala guru yang masih baru
Sering melakukan studi banding

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang RI no.20 Tahun 2003.2009. *Sistem Pendidikan Nasional*
Bandung : Citra Umbara.
- Nurkulis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*;
Jakarta : PT Gramedia.
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*;
Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Mulyasa, H.E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*; Bandung :
Remaja Rosda Karya
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional; Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam
Sertifikasi Guru*; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*; Jember:
Stain Press
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*; Jakarta :
Rajawali Press.
- Owens Robert G. 1991. *Organizational Behavior Education Fourth Edition*;
America: Allya and Bacon.
- Zaini Zainuddin Al-HAJ. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Peraturan
Mutu Pendidikan yang terlupakan*; Jember: STAIN Jember Press.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan
Permasalahannya*; Jakarta: Raja grafindo persada
- Priansa Donni Juni dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan
Kepala Sekolah*; Bandung: Alfabeta.
- Drake Telbert L an Roe William H. 2003. *The Pricipalship* , New Jorsey: Merril
Prentice.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 14Tahun 2005 Tentang Guru an Dosen

- Derokterat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2003. *Stadar Kompetensi Guru SMU*; Jakarta :depdiknas.
- Hamaluk Oemar. 2009. *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* ; Jakarta Bumi Aksara.
- Dharma Surya. 2007. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*; Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Kurniadin Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan ,Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*; Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Fatah Nanang. 2011.,*Landasan Manajemen Pendidikan*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A. Sahertian Piet. 2008 *konsep dasar & teknik supervisi pendidikan*; Jakarta : Rineka Cipta.
- Cece Wijaya, A.Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Sinar grafika offes.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleon, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M.Ngalim. 2012. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, M.Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Walid. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Jember: Pena Salsabila.
- Zaimina, Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember: STAIN Jember Press.



PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainnah

Nomor : 084 123 059

Prodi : Tarbiyah/ MPI (Manajemen Pendidikan Islam)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 2 – juni 2017
Saya yang menyatakan



MUTHMA'INNAH
NIM. 084 123 059

Lampiran 1

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Baitu Arqom Balung

Tiga orang pendiri K.H. Abdul Mu'id Sulaiman, Djawahir Abdul Mu'in, dan Kyai Machin Ilyas Hamim sebagai alumni pondok pesantren modern gontor ponorogo, mersa terpanggil untuk mengamal jariahkan sebagian harta yang di punyai terutama ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pondok tersebut kepada umat islam melalui jalur pendidikan.

Minimnya lembaga pendidikan silam saat itu telah membuat masyarakat balung dan sekitarnya kesulitan memasukkan putra dan putrinya disekolah. Saat-saat itulah yang menggugah seangat mereka untuk segera mendirikan lembaga pendidikan islam yang bisa menampung semua golongan dalam masyarakat.

Maka pada tahun 1959 didirikanlah sekolah lanjutan pertama madrasah tsanawiyah al.ula, yang dimulai oleh dua alumni pondok modern gontor, K.H. Abdul Mu'id Sulaiman dan Kyai Djawahir Abdul Mu'in. sebagai realisasi dari cita-cita yang terkandung dalam hatinya sejak beliau belajar di pondok modern Gontor.

Sedangkan orang ketiga adlah kyai Machi, Ilyas Hamim beliau tidak ikut memulai mendirikan sekolah karena masih dalam tugas belajarnya di universitas Al. Azhar Cairo Mesir, setelah empat thun berikutnya beliau aktif bersama-sama dengan yang lainnya dan selanjutnya belia dipercaya sebagai direkturnya.

Pada tahun 1967 sebagai lanjutan dari sekolah Tsanawiyah, dibuka tingkat lanjutan dengan nama Madrasah Mu'aimin yang akhirnya berubah menjadi Madrasah Aliyah, kemudian tahun 1971 didirikan SMP, sedangkan SMU didirikan pada tahun 1979.

Dari keempat lembaga pendidikan yang sudah berdiri itu akhirnya pada tahun 1975 dihimpun menjadi satu dalam satuan lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom. Dengan akte notaris No. 10 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember, pada hari jum'at 15 Agustus 1975.¹

2. Letak Geografis

Jl. Karang Duren No. 32 telp. (0336) 6211920 Balung- jember

Terletak di baratnya pasar balung sehingga dapat terjangkau dari seluruh penjuru dan transportasi mudah.

Sebelah utara : persawahan
Sebelah selatan : PP. Baitul arqom Mualimin
Sebelah timur : perumahan Warga
Sebelah barat : Asrama PP. Baitul Arqom Mualimat²

3. Profil Sekolah

Identitas Sekolah :
Nama Sekolah : SMA BAITUL ARQOM BALUNG
Nomer Statistik Sekolah/Madrasah : 304052427026
NPSN : 20523814
Alamat Sekolah : Jl.Karang Duren No.32

¹Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016

²Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016

: Balung Lor
: Balung
: Jember
: Jawa Timur
Kode Pos : 68161
Telepon/H P : (0336) 621920
Tahun brdiri : 1979
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi Sekolah : B
SK Akreditasi Terakhir(No/tglSK) : Ma. 015003 tgl/bln/Thn 19/11/2012
Nama yayasan /Penyelenggara : PP BAITUL ARQM
Alamat : Jl.Karang Duren No.32
: Balung Lor
Telepon/Hp : (0336) 621920
Akte Pendiri : No. 16 Tgl /Bln /Tthn 23/11/1992³

4. Visi dan Misi SMA Baitul Arqom

a. Visi SMA Baitul Arqom

Terwujudnya insan sholeh yang ilmiah dan amaliah serta mampu bersaing di era global

³Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016/2017

b. Misi SMA Baitul Arqom

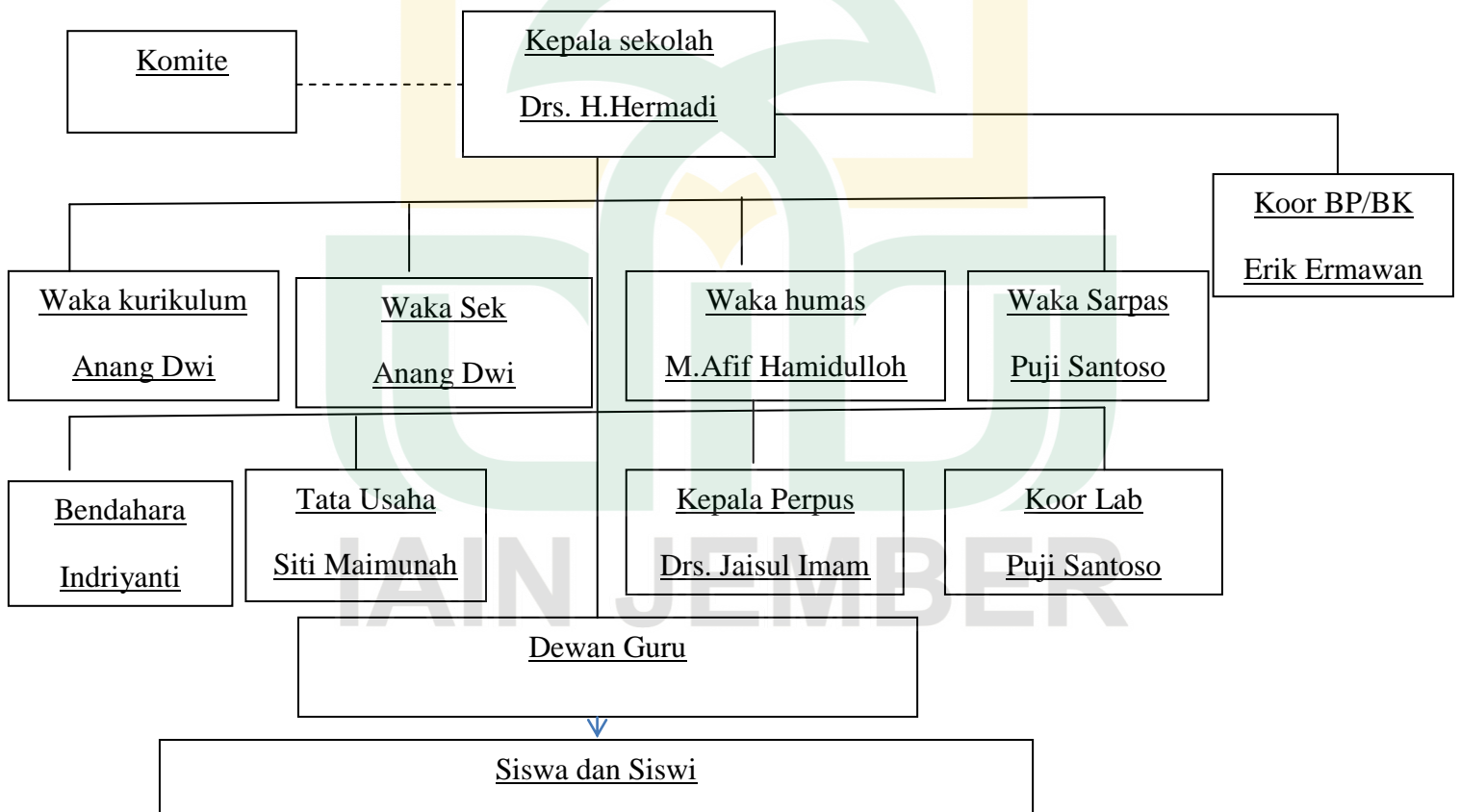
1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia
2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan islami serta menyenangkan bagi Peserta didik dan pendidik sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki Peserta didik secara optimal
3. Mempersiapkan Peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Mempersiapkan Peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni

c. Tujuan SMA BaitulArqom

1. Peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an dari 15 surat pendek menjadi 25 surat pendek dengan target 50% dari Peserta didik pada tahun pelajaran 2016-2017.
2. Peningkatan nilai Ujian Nasional dari 5,50 menjadi 6,0 pada tahun lulusan 2016-2017
3. Mempertahankan jumlah lulusan 100% pada tahun lulusan 2016-2017
4. Meningkatkan layanan mutu sekolah pada tahun pelajaran 2016-2017

5. Peningkatan etos kerja dan loyalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari (80 %) menjadi (90%) pada tahun pelajaran 2016-2017
6. Peningkatan kedisiplinan Peserta didik dari (80%) menjadi (95%) pada tahun pelajaran 2016-2017
7. Peningkatan jumlah perolehan gelar juara Peserta didik 1 di bidang sains, sosial, olahraga dan seni pada tahun pelajaran 2016-2017⁴

5. Struktur Organisasi SMA Baitu Arqom Balung Tahun Peajaran 2016-2017⁵



⁴Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016/2017

⁵Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016/2017

6. Guru dan Karyawan SMA Baitul Arqom Balung

a. Keadaan pendidik/Guru

Tabel. 2⁶

No	Nama	Jabatan	status
1	Anang Dwi Cahyono,S.Pd	Guru MTK	GTY
2	Vendy Dwi Cahyono, S.Pd	Guru Penjaskes	GTY
3	Puji Santoso, S.Pd	Guru B.Inggris	GTY
4	Ivana Binti Rosana,S,Si	Guru Biologi	GTY
5	H.Ahmad Hudlori	Guru aqidah akhlak	GTY
6	Drs. H. jaisul Imam	Guru sosiologi dan Pkn	GTY
7	Aminulloh,S. Pd	Guru Kimia	GTY

⁶Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 12 Desember 2016/2017

8	Ainun Izza, SE	Guru Ekonomi	GTY
9	Riski Yanuari, S. S	Guru B. Indonesia	GTT
10	M.Rofi'I, S.Pd.I	Guru Fiqih	GTY
11	Mustofa Robet, S.Ag	Guru B.Arab dan SKI	GTT
12	Erik Ermawan, S.Pd	Guru Matematika dan kesenian	GTY
13	Ike Lailatul Jannah, S.Pd	Guru B.Inggris	GTT
14	M.Afif Hamidulloh, S.Pd	Guru Fisika	GTT
15	Friska Levi Widya Lestari, S.Pd	Guru Geografi	GTT
16	Nanang Saepudin, M. Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	GTT
17	Yuyun Farida, S.Pd	Guru B. Jawa	GTT
18	Siti Maspupah, S.Pd	Guru B. Indonesia	GTT
19	Al Imran, S.Th.I	Guru Al. Quran Hadist	GTT

b. Karyawan karyawan SMA Baitul Arqom

Tabel. 3

No	Nama	Jabatan	Status
1	Siti maimunah	Tata usaha	GTT
2	Indhriyati	Bendahara	GTT
3	Muhamamad rifki	Pesuruh	GTT
4	Naryono	Satpan	GTT

5	Basuki rahmat	penjaga malam	GTT
6	Dadang fadilah	Pesuruh	GTT

7. Sarana Prasarana SMA Biatul Arqom Balung

Tabel. 3

	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Laboratorium Ipa	1
3.	Laboratorium Bahasa	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
6.	Ruang Aula	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Koperasi	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Osis	1
14.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
15.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
16.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	5

17.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	5
18.	Gudang	1

(Sumber Data: Hasil observasi, 12 Desember 2016-2017)⁷

8. Keadaan Siswa di SMA BaitulArqomBalung

Tabel. 4

	Tahun 2016/2017		
	Kls. 7	Kls. 8	Kls. 9
JUMLAH	66	63	60

(Sumber Data : Hasil Observasi, 12 Desember 2016/2017)



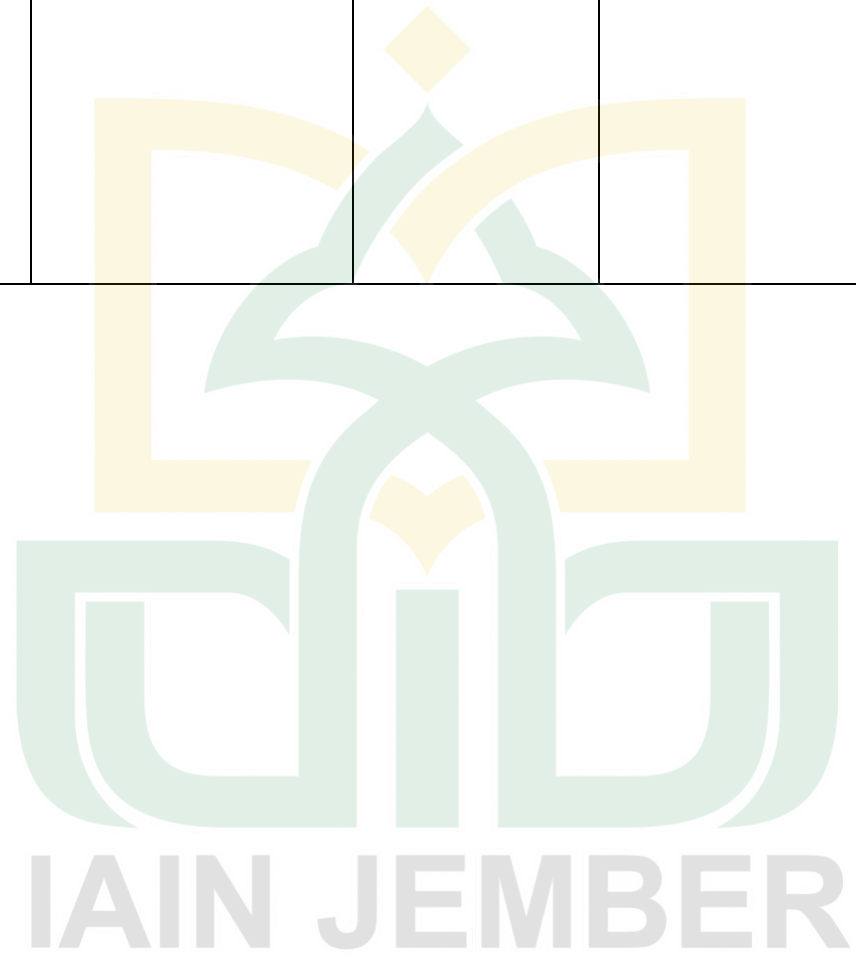
⁷Dokumentasi SMA BaitulArqomBalung 03november 2016

Lampiran 2

METRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMA Baitul Arqom Balung Tahun ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> Peran kepala sekolah sebagai supervisor Kompetensi profesionalisme guru 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Kepala Sekolah Jenis-Jenis Peran Kepala Sekolah <ol style="list-style-type: none"> Supervisi Akademik Prinsip-prinsip Supervisi Akademik Bidang-bidang Supervisi Akademik Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam melakukan supervisi Akademik <ol style="list-style-type: none"> Menyusun perencanaan supervisi Melaksanakan perencanaan supervisi Mengevaluasi pelaksanaan supervisi <ol style="list-style-type: none"> kompetensi profesionalisme guru Elemen-elemen kompetensi profesionalisme guru 	<ol style="list-style-type: none"> Informasi <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakil kepala sekolah Tata usaha Guru Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan wilayah SMA Baitul Arqom Balung Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif Deskriptif</i> Metode Penelitian menggunakan purpose sampling Metode penngumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview dokumenter 	<p>A. Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017 Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017 Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun evaluasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung tahun ajaran 2016/2017

--	--	--	--	--	--	--



PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Arqom Balung.

B. INTERVIEW

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Menyusun perencanaan untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung.
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Menyusun pelaksanaan untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung.
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Menyusun evaluasi untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru di SMA Baitul Arqom Balung.

C. DOKUMENTER

1. Letak atau Lokasi SMA Baitul Arqom Balung
2. Struktur organisasi SMA Baitul Arqom Balung
3. Keadaan guru dan karyawan SMA Baitul Arqom Balung
4. Keadaan siswa SMA Baitul Arqom Balung
5. Keadaan sarana pendidikan SMA Baitul Arqom Balung



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B/In.20/3.a/PP.009/10/ 2016

Jember, 20 Oktober 2016

: -
: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMA Baitul Arqom Balung
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : Muthma'inna
NIM : 084 123 059
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Staff TU
3. Guru

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL ISME DI SMA
BAITULARQOM BALUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga





BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

SMA BAITUL ARQOM

Status: Terakreditasi

NSS : 304052427026 NDS : 3005111402

Alamat: Jl. Karangduren No. 31 Telp. (0336) 621920

BALUNG - JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. H. Hermadi** :
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Baitul Arqom Balung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muthma'innah**
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Desember 1990
Nim : 084 123 059
Program/Jurusan : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Baitul Arqom Balung dengan judul " Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" terhitung mulai tanggal 20 Oktober 2016 s/d 16 Desember 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Desember 2016

Mengetahui,

Kepala SMA Baitul Arqom Balung



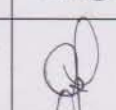
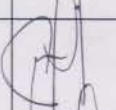


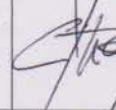
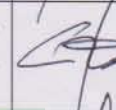
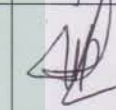
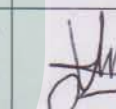
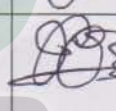

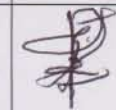
Drs. H. Hermadi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI

SMA BAITUL ARQOM BALUNG

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	20 Oktober 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SMA Baitul Arqom Balung.	
2	24 Oktober 2016	Observasi dan interview/wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Baitul Arqom Balung.	
3	26 Oktober 2016	Observasi dan interview/wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Baitul Arqom Balung.	
4	31 Oktober 2016	Observasi dan interview/wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Baitul Arqom Balung.	
5	02 November 2016	Interview/wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/guru MTK di SMA Baitul Arqom Balung	
6	09 November 2016	Interview/wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/guru MTK di SMA Baitul Arqom Balung	
7	15 November 2016	Interview/wawancara dengan Siswa dan Siswi SMA Baitul Arqom Balung	
8	22 November 2016	Observasi dan melakukan interview/wawancara dengan guru PAI (aqidah Akhlaq) di SMA Baitul Arqom Balung.	
9	09 Desember 2016	Interview/wawancara dengan guru PAI (bhs arab dan sejarah) di SMA Baitul Arqom Balung.	
10	11 Desember 2016	Melengkapi data-data yang kurang dan dokumentasi di SMA Baitul Arqom Balung	
11	16 Desember 2016	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMA Baitul Arqom Balung.	

Jember, 16 Desember 2016

Mengetahui,
Kepala SMA Baitul Arqom Balung



Drs. H. Hermadi

Lampiran 4

PROSES RAPAT



SUASANA SISWA DAN SISWI KELAS IX IPS 1 SAAT MENGIKUTI PELAJARAN



LAPORAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



MASJID BAITUL ARQOM BALUNG

DAN SUASAN SISWA DAN SISWI KETIKA HENDAK SHOLAT DHUHA



**PELAKSANAAN RAPAT TIM PENGEMBANG KURIKULUM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pada hari ini.....tanggal.....bulan..... tahun dua ribu enam belas telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengembang Kurikulum SMA Baitul Arqom dari pukul.....sampai dengan pukul.....pada :

Tempat :

Alamat :

Dihadiri oleh :

1. Drs. H. Hermadi
2. Anang Dc, S.Pd.
3. Vensy Dc, S.Pd.
4. Puji Santoso S.Pd
5. Erik Ermawan S.Pd
6. Ivana BP2, S.Si
7. Ainun Izza, SE
8. Indariyah
9. Riski Yanyari, S.S
10. M. Rofii, S.Pd.I
11. Sch Maismunah, S.Pd
12.

Dengan agenda: "Pembahasan Penjurusan Program Akademik Peserta didik kelas X tahun pelajaran 2016/2017, Kenaikan kelas untuk kelas X dan XI tahun pelajaran 2016/2017 dan Koordinasi serta Pengarahan Akreditasi SMA/MA tahun 2017/2018"

Catatan selama pelaksanaan Rapat.

.....
.....

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Komite Sekolah

Aminullah, S.Pd

Mengetahui,
Narasumber,

Balung, 2016

Kepala SMA Baitul Arqom

Drs. H. Hermadi

**PELAKSANAAN RAPAT TIM PENGEMBANG KURIKULUM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pada hari ini.....tanggal.....bulan..... tahun dua ribu enam belas telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengembang Kurikulum SMA Baitul Arqom dari pukul.....sampai dengan pukul.....pada :

Tempat :
Alamat :
Dihadiri oleh :

1. Drs. H. Hermadi
2. Amang DC, S.Pd.
3. Vensy DC, S.Pd.
4. Puj. Santoso, S.Pd.
5. Erik Ermawan, S.Pd.
6. Ivana BR, S.Si
7. Ainun Izza, SE
8. Indariyah
9. Riski Yanuari, S.S
10. M. Robi, S.Pd.I
11. Siti Maimunah, S.Pd.
12.

Dengan agenda: "Pembahasan Penjurusan Program Akademik Peserta didik kelas X tahun pelajaran 2016/2017, Kenaikan kelas untuk kelas X dan XI tahun pelajaran 2016/2017 dan Koordinasi serta Pengarahan Akreditasi SMA/MA tahun 2017/2018"

Catatan selama pelaksanaan Rapat.

.....

.....

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Komite Sekolah

Balung, 2016

Kepala SMA Baitul Arqom

Drs. H. Hermadi

Aminullah, S.Pd

Mengetahui,
Narasumber,

SMA BAITUL ARQOM BALUNG
DAFTAR HADIR PESERTA RAPAT KOORDINASI
TIM PENGEMBANG KURIKULUM
TENTANG PENJURUSAN, KENAIKAN KELAS DAN AKREDITASI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hari/Tanggal : Tempat :
 Pukul : Alamat :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Drs. H. Hermas		1.....	
2	Anang Dc, S.Pd			2.....
3	Vensy Dc, S.Pd		3.....	
4	Puji Santoso, S.Pd			4.....
5	Erik Ermawan, S.Pd		5.....	
6	Ivana BR, S.Si			6.....
7	Ammun Izza	Guru	7.....	
8	Indariyati			8.....
9	Riski Januari, S.Si		9.....	
10	M. Rofiqi, S.Pd.I			10.....
11	Siti Maimunah, S.Pd		11.....	
12				12.....

Balung, 2016

Ketua Komite Sekolah

Kepala SMA Baitul Arqom

Aminullah, S.Pd

Drs. H. Hermadi

Mengetahui,
Narasumber,

M. Shodiq AR S.Pd, M.Pd.I

BIODATA



Nama : MUTHMA'INNAH
Nim : 084 123 059
TTL : Jember, 12 Desember 1990
Alamat : Jln. Reformasi, Kr. Anyar Balunglor, Balung - Jember.
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : TK. Darut Tauhid Balung (1996-1998)
MI. Darut Tauhid Balung (1998-2004)
SMP Negeri 3 Balung (2004-2006)
SMA Baitul Arqom Balung (2007-2009)
IAIN Jember (2016-2017)
Pengalaman Organisasi : Osis dan Pramuka SMA Baitul Arqom Balung (2007-2009)

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, skripsi ini merupakan kebanggaan terbesar bagi penulis karna dengan Ridho Allah SWT, Penulis mampu menyusun Skripsi ini dengan baik, jika ada yang mau ditanyakan kepada penulis mengenai Skripsi ini silahkan hubungi ke 0887757713075 e_mail: inaozy terima kasih untuk pembaca, semoga skripsi ini bisa membantu dan menginspirasi bagi semuanya, Amien ya robbal alamien.